STRATEGI GURU DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR KEPADA PESERTA DIDIK DI UPT SMA NEGERI 5 SINJAI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
(S.Pd.)

Diajukan Oleh:

JUMADIL AWAL
NIM 170101023

Pembimbing:
1. Umar, S.Pd.I., M.Pd.I
2. St Rahmaniah Bahrun, S.Pd.,M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tanga dibawah ini:

Nama : Jumadil Awal
NIM : 170101023
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupaan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 15 November 2021
Yang membuat pernyataan,

JUMADIL AWAL
NIM. 170101023

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Strategi Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar kepada Peserta Didik di UPT SMAN 5 Sinjai yang ditulis oleh Jumadil Awal Nomor Induk Mahasiswa 170101023, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 02 Agustus 2021 M bertepatan dengan 23 Dzulhijjah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr.Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Dr. Akmal, M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Umar, S.Pd.I.,M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
St. Rahmania Bahrun, S.Pd.,M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM. 1213495

ABSTRAK

Jumadil Awal. *Strategi Guru dalam memberikan motivasi Belajar kepada Peserta Didik di SMA Negeri 5 Sinjai*. Skripsi . Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai.

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Strategi Guru Dalam Memberikan motivasi Belajar kepada Peserta Didik di SMA Negeri 5 Sinjai (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Memberikan motivasi Belajar kepada Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di UPT SMAN 5 Sinjai.

Adapun metode penelitian yang dugunakan dilihat dari jenis penelitiannya adalah kualitataif, serta dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan pendekatan yaang diguanakan adalah pendekatan fenomenologis. Subyek dari penelitian ini adalah guru peserta didik yang sedang duduk dikelas kelas XI MIPA I. Adapun analis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Sinjai menunujukkan bahwa seorang guru dalam mengajar strategi yang digunakan yaitu berpindah tempat duduk, mecuci muka, dan dikagetkan dengan pertanyaan yang tiba-tiba. Adapun jika peserta didik ribut atau tidak fokus dalam pembelajaran maka strategi yang guru gunakan adalah di tegur, di suruh berwudhu dan di berikan pertanyaan. Selain strategi diatas maka kami juga menggunakan strategi belajar tanpa kursi atau melantai dan melakukan pendekatan dengan peserta didik, serta pemberian hukuman yang positif.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Jumadil Awal. The teacher's strategy in providing learning motivation to students at SMA Negeri 5 Sinjai. Thesis . Sinjai: Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai. This study aims to determine: (1) Teacher's Strategy in Providing Learning Motivation to Students at SMA Negeri 5 Sinjai (2) Supporting and Inhibiting Factors of Teachers in Providing Learning Motivation to Students in PAI Subjects at UPT SMAN 5 Sinjai. The research method used is seen from the type of research that is qualitative, the researcher use interviews, observation and documentation to collecting data. While the approach used is a phenomenological approach. The subjects of this study were student teachers who were sitting in class XI MIPA I. The data analysts used in this study were data reduction, data presentation, and data verification. The results of research conducted at SMA Negeri 5 Sinjai showed that a teacher in teaching the strategies used were changing seats, washing their faces, and being surprised by sudden questions. Meanwhile, if students are noisy or do not focus on learning, the strategies that the teacher uses are reprimanded, order to perform ablution and asked questions. In addition to the above strategies, we also use learning strategies without chairs or floors and approach students, as well as giving positive punishments.

Keywords: Teacher Strategy, Learning Motivation

KATA PENGANTAR

بِسم اللّٰهِ الرّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحَمدُ لِلّٰهِ رَبِّ العَلَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَ فِ لاَ نْبِيَاءِ وَالمُر سَلِيْنَ سَيِّدِ نَا مُحَمَّدٌ وَ عَلَى اَلِهِ وَاَصْحَا بِهِ اَجْمَعِيْنُ اَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih penghargaan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
5. Dr. Muh. Anis M.Pd Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

6. Takdir, S.Pd.I.,M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
7. Umar, S.Pd.I.,M.Pd.I. Selaku Pembimbing I Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. St. Rahmaniah Bahrun S.Pd.,M.Pd. Selaku Pembimbing II Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
9. Jamaluddin, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
11. Seluruh Pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
12. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
13. Kepala Sekolah, Guru-Guru, dan para siswa UPT SMAN 5 Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
14. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yag membacanya. Aamiin Yaa Robbal"aalamiin

Sinjai, 15 November 2021

Jumadil Awal
NIM 170101023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iii
ABSTRAK iv
ABSTRACT v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 10
C. Rumusan Masalah 11
D. Tujuan Penelitian 11
E. Manfaat Penelitian 11
BAB II KAJIAN TEORI 14
A. Kajian Pustaka 14
B. Hasil Penelitian Relevan 49
BAB III METODE PENELITIAN 55
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 55
B. Definisi Operasional 57
C. Tempat dan Waktu Penelitian 58

D. Subjek dan Objek Penelitian 59
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....59
F. Keabsahan Data.....67
G. Tekhnik Analisis Data.....70
BAB IV HASIL PENELITIAN 75
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....75
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian 80
BAB V PENUTUP.....99
A. Kesimpulan.....99
B. Saran.....101
DAFTAR PUSTAKA.....103
BAGIAN LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1. Struktur Sekolah 79
Gambar 5.2. Strategi Guru dalam Mengajar 82
Gambar 5.3. Strategi Guru Dalam Mengajar 84
Gambar 5.4. RPP Guru dalam Mengajar 86
Gambar 5.5. Strategi Guru Dalam Mengajar 89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan saraf perkembangannya. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang harus terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti peningkatan pendidikan di semua jenjang perlu dilakukan secara terus menerus untuk mengantisipasi kepentingan masa depan[1].Pendidikan yaitu usaha sadar yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah dengan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan dalam berbagai lingkungan kehidupan secara tepat di masa yang akan datang.[2]

---

[1] Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Membuat bentuk Belajar Mengajar kreatif, Progresif, dan Relevan: Rancangan, pondasi, dam penerapannya di Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI),* (Cet. 3; Jakarta: Kencana, 2014) h.1.

[2] Abdul Kadir, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Cet. 3; Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 60

Proses pendidikan pada dasarnya adalah proses pemberdayaan, yaitu suatu proses untuk mengungkapkan kemampuan yang ada pada manusia sebagai individu yang kemudian mampu berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat dan bangsa. Dengan demikian pembangunan pendidikan harus dapat berfungsi untuk menghubungkan dua hal. Pertama, menyiapkan tenaga pembangunan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Kedua, membina masyarakat yang terbuka, tertib, dan dinamis yang semakin menjadi dasar untuk membangun masyarakat Indonesia yang kokoh dalam proses pembangunan yang berkelanjutan guna meningkatkan taraf dan kualitas manusia Indonesia. Hanya manusia dan masyarakat yang cerdas yang dapat melaksanakan pembangunan berkelanjutan dan masyarakat yang semakin berkualitas. Artinya pembangunan seluruh sistem pendidikan harus dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan perkembangan sektor-sektor lainnya.[3]

[3] Bahrir, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa SMK Negeri 1 Galang", Tesis, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2012), h. 1-2, t.d.

Pendidikan berasal dari kata Yunani *"paedagogie"*, yang berakar pada *"pais"* karena ini bayi dan "lagi" karena ini untuk membimbing. Jadi, metode *pedagogie* steering diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, pelatihan diartikan sebagai "Education". "Pendidikan" berasal dari bahasa Yunani *"educare"* karena inilah yang mengeluarkan apa yang tersimpan dalam jiwa bayi untuk dibimbing agar tumbuh dan berkembang.[4]

Pengetahuan teknologi pendidikan sekarang tidak lagi hanya mengetahui garis besar materi pelatihan, tetapi juga ingin mengetahui cara menikmati materi pelatihan. Jika ditinjau dari tujuan dan sasarannya, pembelajaran teknologis know-how dapat disebut sebagai "*sense technology know-how*" karena milnya ditujukan pada praktik dan gerakan yang berdampak pada mahasiswa. Meskipun pengetahuan teknologi pembelajaran ditujukan pada latihan pembelajaran, namun untuk mengetahui kajian pembelajaran pembelajaran, diperlukan suatu konsep agar dapat digunakan sebagai landasan untuk

[4] Syafril dan Zelhendri Zel, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet.1; Depok: Kebayunan, 2017), h. 26.

menemukan realitas melalui latihan (*sensible technology know-how*). Efek yang diperoleh merupakan kajian yang sistematis, terarah dan empiris. Pengetahuan teknologi pelatihan lahir dan berkembang setelah pelaksanaan pelatihan berlangsung lama sehingga munculnya pengetahuan teknologi instruksional sebagai pengetahuan teknologi sudah tidak final lagi. Metode itu, pelatihan pengetahuan teknologi tetap berada di dalam metode pembentukan identitas.[5]

Salah satu kendala yang sering dihadapi melalui sarana pelatihan pengamat adalah kelangkaan jam pelatihan dalam pelatihan spiritual Islam. Kesulitan ini dianggap sebagai penyebab utama kurangnya mahasiswa dalam memahami, menghayati, dan melatih pelajaran agama mereka. Akibat kelangkaan PAI dalam menimba ilmu waktu, interaksi antara pengajar dan mahasiswa berkurang yang berdampak pada kelangkaan bekal yang ia miliki untuk membenahi diri menghadapi arus globalisasi yang begitu unggul dalam kehidupan.[6]

---

[5]Abdul Kadir, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*..., h. 64.

[6] Nurul Isa, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta didik", Skripsi (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), h. 33, t.d.

Metode pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dikutip dalam tulisan ini adalah metode pembelajaran yang dilakukan di dalam metode pembelajaran Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) masing-masing di tingkat perguruan tinggi, selain di madrasah atau tingkat pesantren (diniyah). Meskipun periode waktu Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah/pesantren (diniyah) dikenal dengan Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor lima puluh lima tahun 2007.[7]

Berdasarkan pemikiran di atas, dapat dikatakan bahwa untuk membuat siswa nyaman dalam menerima pelajaran, seorang pendidik yang profesional dalam penguasaan dapat mengatasi masalah-masalah yang ada pada mahasiswa. Oleh karena itu, sebagai pendidik, mereka harus mengenali laki-laki atau perempuan dari setiap sarjana yang akan mereka latih karena hal ini dapat membantu para pendidik untuk mengenali keinginan setiap siswa. Selain itu, yang tidak kalah penting adalah

[7] Muhammad Tang, Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam: Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital, Vol. 7, No. 1, (juli 2008), h. 727, P. ISSN: 24422401

bahwa seorang pendidik dalam menguasai penguasaan harus diikuti melalui cara pendekatan pelatih.

Pendekatan pelatih merupakan bentuk kesulitan bagi pelatih kecantikan dalam hubungannya dengan semua faktor kampus, ayah dan ibu serta jaringan untuk kemajuan mahasiswa. Sinergi antara pengajar ruang belajar dan semua acara sungguh sangat berpengaruh dalam membina mahasiswa memiliki akhlak yang mulia dalam diri mereka. Memantau gerak-gerik yang ditempuh melalui sarana pengajar ruang belajar selama berada di lingkungan kampus atau sekitarnya, impian dan harapan tersebut tak lain adalah mendidik mahasiswa agar nilai-nilai pria atau wanita berkembang secara maksimal.[8] Strategi yang digunakan harus diurutkan dengan sebaik baiknya agar siswa dapat bersemangat saat pendidik memberikan pelajaran.

Pendekatan pelatih sangat penting dalam kegiatan penguasaan, di mana pendekatan ini dapat mendengarkan mahasiswa dalam menyerap kain yang diajarkan, meskipun fakta bahwa hal kecerdasan juga sangat

[8] Syaiful Rizal, Abdul Munip, "Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI ", *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Yogyakarta, Vol 4 (1) 2017, h. 53-54

berpengaruh dalam pengetahuan kain yang diajarkan. Guru harus memiliki teknik agar sarjana dapat belajar secara efisien dan efisien, sehingga mereka dapat menjadi kuat dalam mencapai impian yang diharapkan. Salah satu tangga untuk menentukan pendekatan tersebut adalah dengan memahami strategi presentasi atau yang dikenal dengan metode *coaching*.[9]

Pendekatan yang digunakan oleh seorang pelatih harus sesuai, sesuai dengan gaya dan disukai melalui sarana mahasiswa. Jika pendekatan penguasaan yang digunakan demikian, maka dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan komunikasi mahasiswa dalam proses penguasaan.[10]

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam menumbuhkan teknik trainer untuk topik persekolahan Islam adalah dengan mengekstradisi paradigma atau sikap kita terhadap penguasaan PAI itu sendiri. Oleh karena itu, paradigma merupakan premis jalan dan motif penguasaan. Dalam beberapa atau mungkin pendidik PAI

---

[9] Mus Mulyadi, Pentingnya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Mahasiswa, At-Ta'lim, Vol. 12, No. 2, (Juli 2013), h. 226.

[10] Witri Lestari, "Jurnal Ilmiah Pendidikan: Efektivitas Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", Vol. 2, No. 3, (2015), h. 171, ISSN: 2088351X.

yang modis saat ini, paradigma yang maju adalah paradigma tekstual yang stagnan pada normatif tanpa menganalisisnya secara kontekstual (apa keinginan mahasiswa dalam menjalani gaya hidup setelah lulus). Sehingga penguasaan PAI di sekolah/madrasah kurang signifikan bagi mahasiswa. Bahkan, mereka paling terlihat terlibat dengan nilai-nilai kognitif mereka sehingga peserta didik bisa melewati ujian.[11]

Motivasi adalah preferensi untuk mengerahkan semua kekuatan untuk mencapai tujuan yang disukai.[12] Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu energi yang dapat menimbulkan gairah melukis, sehingga dapat bersama-sama melukis, melukis secara efisien dan menyatu dengan segenap tenaga dan usahanya untuk memperoleh kepuasan. Hilangnya teknik-teknik yang digunakan oleh para pendidik selama menimba ilmu secara substansial akan berdampak pada perolehan ilmu pengetahuan siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN lima Lappa, bahwa dari tata cara pembinaan Pendidikan

[11] Muhammad Tang, Jurnal Pendidikan dan..., h. 727-728, P ISSN: 24422401.

[12] Maryam Muhammad, Lantanida Jurnal: Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran, Vol. 4, No. 2, (2016), hal 92.

Agama Islam, para mahasiswa tidak lagi mengalami pengalaman menimba ilmu, karena pendekatan guru yang digunakan dalam mengamati, sehingga para ulama kurang memiliki rasa ingin tahu untuk mengikuti pembelajaran. kain disediakan melalui cara guru. Untuk itu, dalam memotivasi mahasiswa, seorang pendidik harus menguasai banyak ilmu teknik yang diperoleh.[13]

Namun fenomena pembelajaran yang terjadi di dalam lapangan, khususnya di UPT SMAN lima Sinjai, banyak kendala yang dihadapi oleh seorang pendidik saat menimba ilmu berlangsung, termasuk rasa malas, kesulitan, dan kebisingan dalam keindahan. Namun ada kendala yang selalu membuat bingung seorang pendidik, kendalanya adalah masih ada beberapa mahasiswa yang tidak bisa belajar Al-Qur'an, padahal sebelum menimba ilmu dimulai, harus terlebih dahulu dipelajari. dimulai melalui cara menganalisis ayat-ayat suci Al-Qur'an. Kemudian dalam satu keindahan ada banyak mahasiswa

13 Muhammad Jusman, "Dampak Strategi Pembelajaran Sesuai Perkembangan (DAP)terhadap kemauan belajar siswa",Skripsi (Sinjai: IAIMS, 2019), h. 5, t.d.

yang memiliki tingkat kecerdasan paling rendah dibandingkan dengan teman lainnya.[14]

Dari fenomena yang telah disampaikan di atas, maka peneliti mencoba untuk mencari tahu penyebab dari permasalahan- permasalahan yang terjadi pada peserta didik sehingga membuat peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi terhadap permasalahan tersebut apakah memang peserta didik yang mempunyai masalah terhadap perkembangan psikologisnya atau pendidik yang tidak terampil dalam mengelola pembelajaran.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana cara pendidik dapat meminimalisir masalah yang terjadi disekolah sehingga mengambil judul **"Strategi Guru dalam Memberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik di UPT SMA Negeri 5 Sinjai)".**

B. Batasan Masalah

Masalah pada penelitian ini difokuskan pada masalah strategi guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik

[14] *Wawancara* : Faiqah Taufik, (29), Guru Pendidikan Agama Islam, UPT SMAN 5 Sinjai, tanggal 19 Oktober 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam memberikan semangat belajar kepada siswa pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 5 Sinjai?
2. Apa variabel penunjang dan penghalang guru saat memberikan semangat belajar kepada siswa pada MAPEL PAI di UPT SMAN 5 Sinjai?

D. Tujuan Observasi

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMAN 5 Sinjai.
2. Untuk menjelaskan Variabel penunjang dan penghalang guru saat memberikan semangat belajar kepada siswa pada MAPEL PAI di UPT SMAN 5 Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Yaitu sebagai sumbangsih pengetahuan bahwa strategi guru dalam pembelajaran, itu sangat dibutuhkan agar dapat memotivasi peserta didik

dalam mengikuti pembelajaran dikelas dengan semangat dan dapat berpartisipasi serta bersaing dengan teman yang lainnya sehingga selalu ada umpan balik jika pembelajaran berlangsung demi meningkatkan kognitif peserta didik

2. Manfaat Daya Guna
   a. Bagi Guru

      Sebagai tambahan dalam memilih cara yang cepat dan tepat hingga mampu mencapai tujun pelajaran yang optimal

   b. Bagi Peserta Didik

      Dengan adanya strategi yang diberikan, maka peserta didik akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI

   c. Bagi Penulis

      Sebagai penerapan ilmu penegtahuan yang penulis telah perolah serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulis karya ilmiah.

   d. Bagi Sekolah

      Untuk perkembangan sekolah secara institusional, dapat meningkatkan proses belajar

mengajar serta untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

e. Bagi IAIM Sinjai

Dapat dijadikan sebagai sumber tambahan ilmu untuk memaksimalkan pengetahuan yang bermanfaat dan meningkatkan kualitas pendidikan

f. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi tentang strategi guru dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar Peserta didik terutama pada pembelajaran PAI.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Strategi Guru dalam Pembelajaran

   a. Makna Strategi Guru

      Ungkapan pendekatan lahir dari bahasa Yunani klasik, yaitu *"stratos"* karena ini angkatan laut dan ungkapan lain *"agein"* karena ini yang memimpin. Dengan demikian, pendekatan itu milik angkatan laut. Kemudian sampai di sini istilah strategi karena ini bahwa kepala angkatan laut di tingkat puncak. Jadi, pendekatan adalah ide tentara yang bisa dimaknai sebagai karya seni konflik para jenderal (*The Art Of General*), atau tata letak ini menyenangkan untuk memenangkan konflik. Dalam pendekatan mungkin ada sebuah aturan yang harus diingat, yaitu "mungkin tidak ada sesuatu yang signifikan tentang apa pun selain memahami apa yang akan dilakukan musuh, sebelum mereka melakukannya".[15]Strategi dalam mengenal adalah

[15]Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Cet. 1; Jakarta: Rajawali, 2013), h. 61.

suatu cara yang dapat dimanfaatkan oleh instruktur untuk memilih mengenal olahraga yang akan digunakan selama proses pengenalan tersebut. Pilihan tersebut diselesaikan melalui pemikiran tentang skenario dan kondisi, mengenal aset, keinginan dan sifat para ulama yang dihadapi yang akan memperoleh tujuan mengenal pasti.[16]

pendekatan memiliki sarana yang menentukan jalan untuk berperilaku bagi Anda untuk memperoleh impian yang telah ditentukan. Berkaitan dengan mengenal, teknik dapat diartikan sebagai gaya yang disukai murid pelatih olahraga dalam mengenal pembinaan dan mengenal olahraga untuk mencapai impian yang telah digariskan.[17] Dengan demikian, pendekatan dapat diartikan sebagai rencana dan contoh olahraga dalam mewujudkan impian yang telah ditetapkan.[18]

---

[16] Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Cet.9; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3.

[17]Abuddin Nata, *Persfektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet. 3; Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 206

[18] Firdos Mujahidin, *Strategi mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6

Dalam lingkungan pendidikan, strategi dimaknai sebagai *a plan method, or series of activites designed to achieves a particular education goal.* [19] Strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertent.[20] Strategi mendekati cara dan karya seni penggunaan aset untuk meraih mimpi. Teknik belajar dapat diartikan sebagai membuat rencana yang mencakup rangkaian olahraga yang dirancang untuk memperoleh mimpi instruksional yang pasti. Pendekatan belajar juga merupakan rencana gerakan yang mencakup penggunaan strategi dan penggunaan banyak sumber daya atau kekuatan untuk mengetahui hal ini dilakukan untuk mencapai impian yang pasti.[21]

Teknik belajar dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang disengaja yang memiliki

---

[19] Mohammad Syarif Sumantri, *Cara Pembelajaran : Teori dan Penerapan di Tingkat Pembelajaran Dasar*, (Cet.1; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 279.

[20] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konsep Operasional*, (Cet. 9; Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 2.

[21] Fitri Ulfa, *"Cara Guru PAI Demi Memperbaiki semangat Belajar Siswa Pada Mapel Akidah Akhlak"*, Skripsi, (Malang: UIN M Malik Ibrahim, 2014), h. 30, t.d.

makna dan ciri yang luas dan mendalam yang mempengaruhi dalam mentransfer seseorang agar dengan kapasitas pribadinya dan mampu melakukan hal-hal yang berhubungan dengan mengenal. Pendekatan pembelajaran juga dimaknai sebagai upaya pelatih untuk mengantarkan mahasiswa perlu melakukan pengenalan olahraga, secara sederhana teknik mengenal, mempermudah olahraga dalam mengenal melalui mengerahkan seluruh bakat untuk menginspirasi mengenal mimpi.[22]

Strategi pembelajaran menurut J.R David dapat diartikan sebagai suatu pengaturan yang berisis tentang jenis-jenis kegiatan yang dibuat untuk sampai ke pendidikan tersebut. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik demi mencapai suatu tujuan pendidikan efektif dan efisien.[23]

Berangkat dari pengertian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi

---

[22] Junaidah, "Jurnal Pendidikan Islam: *Strategi Pembelajaran Dalam Pandangan Islam*" Vol. 6, (Mei 2015), h. 127, P. ISSN: 20869118

[23] Muhammad Jusman, "Pengaruh Strategi Pembelajaran"..., h. 9, t.d.

pembelajaran yaitu kegiatan yang digunakan oleh seorang pendidik yang telah direncanakan sebelum pembelajaran itu dimulai sebagai kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan lingkungan yang dijadikan sebagai sumber belajar

> Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevalusi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.[24]

Guru di lingkungan persekolahan internasional, instruktur adalah pendidik, mentor, pelatih, dan pembuat kurikulum yang dapat menciptakan situasi dan lingkungan yang kondusif untuk mengenal, khususnya lingkungan yang menyenangkan, menarik, menawarkan pengalaman keamanan, menawarkan area bagi anak-anak kuliah demi berperan secara energik, cerdas, serta modern

[24]Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik,*(Cet. 3; Jakarta: Tambra Raya, 2015), h. 3

saat menggali dan mengkolaborasikan keahliannya.[25] Pendidik adalah aktor untuk mengenal sehingga dalam situasi ini instruktur adalah faktor vital yang maksimal. Di jari-jari instruktur benar-benar pemenuhan untuk mengenal pemenuhan.[26]

Guru harus tepat dalam merancang tawa dan pengenalan yang signifikan bagi anak-anak kuliah. Ide-ide yang ditemukan bertentangan dengan internasional anak sangat dekat dengan kehidupan normal. Dengan demikian, diharapkan anak-anak akan lebih besar tanpa kesulitan mengenali ide-ide yang mereka pelajari.[27] Guru adalah pendidik ahli dengan prinsip melaksanakan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan menumbuhkan siswa pada usia dini di sekolah formal, sekolah dasar, dan sekolah menengah.[28]

---

[25]Rusman, *Model-model Pembelajaran*,(Cet. 7; Depok: Rajawali, 2018), h. 19.

[26]Syamsiah, "Cara Guru Pendidikan Agama Islam Demi Meningkatkan kemampuan Belajar siswa", (Sinjai: IAIM Sinjai, 2018), h. 21, t.d.

[27] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet. 4; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 94.

[28] Masnur Muslich, *Sertifikasi Pendidik Menuju Profesionalisme Guru*, (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 11

Guru yang kuat adalah instruktur yang mampu mengantarkan mahasiswa mencapai pencapaian tujuan penguasaan. Dengan demikian, ada tolok ukur mengenai efektivitas pembinaan, khususnya pemenuhan keinginan dan hasil yang berlebihan dan paling menguasai. Untuk memperoleh keefektifan penguasaan yang berlebihan dan paling banyak, instruktur harus mampu menguasai berbagai keterampilan pembinaan yang rumit dan utuh.[29]

Berangkat dari makna di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevalusi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah serta pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada

[29]Jusman Semmaing, "Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI", Skripsi (Sinjai: IAIM Sinjai, 2018), h. 37-38, t.d.

siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan megelaborasi kemampuannya.

b. Macam-Macam Strategi Guru

Untuk mencapai suatu tujuan, diperlukan suatu cara untuk mencapainya, suatu cara atau suatu cara untuk memperoleh sasaran penguasaan yang diinginkan melalui cara sarana pelatih ruang sekolah. Motivasi pada mahasiswa saat ini tidak lagi hanya bergantung pada pengajar ruangan sekolah, tetapi membutuhkan kerjasama dan bantuan dari semua kegiatan di lingkungan fakultas. Kerjasama yang baik dan membantu para pengajar yang bersangkutan dan kepala fakultas sebagai pemilik kewenangan dalam memberikan kebijakan fakultas. Maka cara yang dilakukan melalui cara sarana pelatih ruang sekolah adalah sebagai berikut:

1) Strategi guru melalui Pembudayaan dan Pembiasaan

Prosedur pembelajaran dianggap tidak dapat dipisahkan dari pengaruh lingkungan. Laki-laki atau perempuan yang lahir di dunia internasional akan mengikuti sifat-sifat apa yang tampak dan dirasakan agar suatu gerakan

terbentuk. Untuk memperoleh perilaku pengarahan yang baik di lingkungan fakultas dan lingkungan ruang sekolah ingin dimaksimalkan. Apa yang dilakukan melalui sarana pelatih ruang sekolah dengan pendampingan madrasah di MI Fathus Salafi Ajung yang ingin memaksimalkan lingkungan sebagai bekal selain sebagai media penguasaan dalam mengajar mahasiswa. Selain itu, lingkungan sebagai aplikatif dari perilaku warga madrasah selain warga madrasah agar ada kategori dan gaya hidup madrasah dimana terjadi interaksi sosial dengan pemahaman tentang peningkatan.[30]

2) Strategi guru dengan menciptakan suasana yang kondusif

Mereka juga menginspirasi mahasiswa melalui cara mengembangkan ekosistem ruang sekolah yang kondusif melalui cara mempertahankan perlindungan dan kenyamanan keindahan, mengatur posisi duduk siswa,

[30] Syaiful Rizal, Abdul Munip, "Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI ", *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Yogyakarta, Vol 4 (1) 2017, h. 45-60

mengendalikan keindahan, dan mengembangkan ekosistem ruang sekolah yang nyaman dan aman. Hamzah B. Uno menyatakan bahwa lingkungan penguasaan yang kondusif akan memungkinkan siswa untuk melihat dengan baik

3) Strategi guru dengan cara menghindari kompetisi yang tidak sehat

Oposisi yang tidak sehat bisa menjadi jurusan di kalangan mahasiswa. Untuk menghindari pertentangan buruk di kalangan mahasiswa, instruktur melakukan berbagai upaya termasuk pengetahuan tentang kondisi pribadi mahasiswa, menempatkan mereka ke dalam kelompok, dan mendengarkan mahasiswa yang khawatir dalam oposisi yang tidak adil. Menurut Sardiman A.M, oposisi atau oposisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk menginspirasi belajar siswa. Hanya saja, oposisi pria atau wanita yang buruk mungkin memiliki pengaruh yang buruk.

4) Strategi menghargai kesuksesan dan keteladanan siswa

Sebagai bentuk apresiasi atas prestasi dan prestasi mahasiswa, dosen memberikan reward, motivasi, reward, dan sebagainya. Sardiman A.M, menyatakan pemberian reward kepada mahasiswa merupakan salah satu cara untuk menginspirasi mahasiswa untuk belajar. Pemberian reward akan menciptakan pengalaman kepuasan dan kepuasan. Faktor persamaan tersebut dikatakan oleh French dan Raven, yang menyatakan bahwa pemberian hadiah verbal mungkin ingin meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Pemberian reward atau penghargaan atas prestasi dan contoh karya mahasiswa untuk menginspirasi mahasiswa agar senantiasa berperilaku positif[31]

5) Strategi Menyiapkan Psikis dan Fisik Siswa

Membawa temperamen yang mudah saat memulai dan melanjutkan pelatihan yang ingin dilakukan instruktur. Ini mungkin berdampak pada munculnya instruktur yang tampak menyenangkan dan tampak lebih nyaman dan sekarang tidak lagi tegang. Yang memungkinkan

[31] Asriadi Ali, dkk. *strategi guru dalam memotivasi siswa belajar di SMP Negeri 2 Majene*, Disertasi Doktor, (Makassar: UNM Makassar).

mahasiswa untuk merasa nyaman dan nyaman selama instruktur belajar. Penghargaan dan empati guru dibutuhkan saat menghadapi mahasiswa begitu mereka hanya memasukkan keindahan atau akan menuju ke keindahan. mendengarkan keadaan dosen mahasiswa, keadaan ruang ujian, peralatan belajar siswa, kebersihan papan tulis, dan/atau kesiapan peralatan LCD, serta gangguan-gangguan kecil yang ingin disingkirkan sebelum belajar dimulai sesuai keinginan agar pengangkutan masalah terhitung dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, menurut Tea, kebutuhan belajar yang memuaskan menawarkan penyedia dengan hati yang jujur melalui banyak mendengarkan dan membangun kepercayaan mahasiswa

6) Strategi Guru Melalui Penyampaian Materi yang Menantang

Penyampaian bahwa bahan tersebut sangat penting untuk mengatasi masalah mahasiswa dalam takdir ingin disampaikan kepada mahasiswa, yang mana arah tersebut merupakan

motivasi luar bagi mahasiswa untuk lebih terobsesi mempelajarinya

7) Strategi Guru Melalui Pernyampaian Materi yang Menarik

Penyampaian situasi mengandalkan daya tarik yang layak juga merupakan pendekatan yang ingin dilakukan pengajar, mulai dari intonasi suara, penguatan, gerakan bingkai, hingga penggunaan media yang dapat membuat mahasiswa terlibat dan belajar dengan senang[32]

8) Strategi Guru Melalui Pengulangan Materi

. Setelah pelatih membawakan kain, cendekiawan tersebut memeriksa pembelajaran untuk melihat peningkatannya. Teknik pengulangan (takrār) untuk membantu teknik menghafal yang kuat dalam memori. Selain itu, pelatih juga menerapkan pendekatan mengulang materi melalui cara memberikan tugas kepada

[32] Ikbal Barlian, Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?, *Jurnal Forum Sosial, Vol.VI , No. 01 , Februari 2013*, h. 244.

mahasiswa untuk dikerjakan di rumah mengenai materi yang baru saja diajarkan[33]

9) Strategi Guru Melalui Pengembangan Diri

Teknik belajar dan pengembangan diri ekstrakurikuler ini memfasilitasi dukungan dan memperluas biaya pendidikan pribadi pada mahasiswa. Kegiatan hobi ini menawarkan kemungkinan bagi anak-anak kuliah untuk mengembangkan dan memaksimalkan diri sesuai dengan keinginan, keterampilan dan cita-cita setiap sarjana sesuai dengan kemampuannya.[34]

Dari beberapa jenis strategi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa setiap strategi itu mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan seorang guru harus mampu memilih strategi yang cocok bagi setiap peserta didiknya, karena peserta didik akan termotivasi untuk belajar apabila strategi dan metode itui cocok bagi peserta didik.

---

[33] Rama Joni, dkk, Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Warga Desa, *Journal of Education and Instruction*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2020, h. 71.

[34] Syaiful Rizal, Abdul Munip, "Strategi Guru Kelas...", h. 58.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi Belajar

Motivasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *motivation* yang berasal dari bahasa latin *movere* yang artinya mengalir. Motivasi adalah suatu keadaan bagi siswa untuk memprovokasi olahraga, mengubah arah olahraga tersebut, dan menjaga keikhlasan mereka.[35]

Pendapat Sumadi Suryabrata, motivasi adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan olahraga tertentu karena suatu tujuan[36] motivasi adalah suatu kelebihan daya dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi untuk mencapai tujuan [37]

Motivasi berawal dari kata "motif" yang diartikan sebagai daya penggerak atau pendorong.

---

[35]Mutmainnah, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Penguasaan Mufradat Tentang Minyaumiyatul Usrah Melalui Media Berbasis Audio Visual (Sam'iyyah Bashoriyah)", Karangan, (Sinjai: IAIMS, 2019), h. 10, t.d.

[36]Suliati, "Peningkatan Semangat Belajar Diswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Questions Student Have", karangan, (Sinjai: IAIMS, 2019), h. 9, t.d.

[37]Asrul Sahir, "Peningkatan Semangat Belajar Siswa Dengan Strategi Reading Guide", Karangan, (Sinjai: IAIMS, 2018), h. 8, t.d.

Motif akan menjadi aktif terutama pada saat kebutuhan dalam diri seseorang tersebut untuk mencapai tujuan. Kata motif juga diartikan sebagai energik utama, sementara keinginan dalam diri seseorang adalah untuk mencapai tujuan. Ungkapan sebab juga diartikan karena energi yang terkandung dalam diri seseorang yang menjadi alasan laki-laki atau perempuan untuk berperilaku atau melakukan sesuatu yang memiliki motif. Motif tidak dapat dilihat secara visual tetapi dapat diinterpretasikan dari perilakunya dalam bentuk rangsangan, dorongan yang dapat menyebabkan perilaku tertentu pada individu[38]

Motivasi belajar dapat dimaknai sebagai dorongan yang mendorong mahasiswa untuk berperilaku atau melakukan sesuatu. Dorongan paling mudah muncul pada diri mahasiswa begitu mereka mengalami keinginan (*want*). Siswa yang mengalami keinginan akan mengalir melalui dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, agar dapat membangkitkan motivasi, pengajar

[38] Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*,h. 373.

harus mampu mengungkapkan pentingnya penguasaan materi dan materi bagi kehidupan mahasiswa, dengan penguasaan mahasiswa kini tidak hanya sekedar untuk mendapatkan nilai atau reward tetapi juga pilihan untuk memuaskan kebutuhan mereka. kebutuhan.[39]

Secara umum tujuan motivasi adalah mendorong seseorang untuk membutuhkan dan perlu melakukan sesuatu. Jadi motivasi adalah posisi yang sangat penting dalam upaya dan pencapaian penguasaan yang dilakukan melalui individu. Jadi yang dimaksud melalui motivasi adalah rangkaian upaya dalam bentuk kekuatan-kekuatan yang melukiskan untuk menginspirasi manusia untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang di kehendaki. Salah 1 tanda mikro pada tahap penguasaan ruang sekolah yaitu ketika pendidik mampu membangun motivasi penguasaan siswa. Jika mahasiswa tersebut dapat meningkatkan motivasi penguasaan mereka, maka terlepas dari seberapa keras kesulitan bergantung atau cara penguasaan

[39] Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*, h. 288.

yang mungkin mereka alami, mereka akan tetap sangat senang saat menguasai.[40]

Secara umum belajar dapat diartikan suatu metode perilaku ekstrade, karena interaksi seseorang dengan lingkungan. Jadi melakukan ekstrade adalah hasil akhir dari mengenal. Artinya, seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya [41] Menurut beberapa asumsi manusia, belajar adalah metode yang terjadi di dalam pikiran manusia. Sel-sel saraf dan pikiran yang tergambar untuk mengumpulkan semuanya ini terlihat dengan menggunakan mata, mendengar dengan menggunakan telinga, dll kemudian disusun dengan menggunakan pikiran karena mengenal. Itu sebabnya, manusia tidak bisa meneliti jika fitur pikirannya terganggu. Dalam mengenal ada cara ekstrade dalam diri manusia dan penyesuaian tersebut terbukti dalam bentuk perilaku seiring

[40] Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*..., h. 374-375

[41] Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, (Cet. 2; Bandung: CV Wacana Prima, 2008), h. 38.

dengan berkembangnya pemikiran, kognitif, afektif, pemahaman, skill, daya, dan berbagai kemampuan.[42]

Pendapat Hamzah Uno semangat atau dorongan belajar merupakan kemampuan dalam diri seseorang dalam melakukan hal-hal tertentu yang hendak dicapainya. Dalam pengertian lain, mengenal motivasi dapat diartikan sebagai suatu hal yang perlu ada dalam diri manusia agar seseorang berkeinginan untuk melakukan olahraga atau mengenal olahraga sehingga memperoleh beberapa kemampuan dan pengalaman. Sementara itu, menurut Sardiman, mengenal motivasi merupakan aspek mental yang non-highbrow dan berperan dalam mengembangkan gairah. Rasionalisasi ini dapat diartikan sebagai rasa yang muncul dalam diri seseorang yang ditandai dengan penggunaan emosi kebanggaan dan kebanggaan saat melakukan pengenalan olahraga.[43]

Motivasi adalah metode mental yang penting, dan perilaku adalah salah satu faktor yang dapat memberikan penjelasan bagi seseorang. Motivasi

---

[42] Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 214.

[43] Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*, h. 378

adalah salah satu faktor penentu dalam budaya tempat liburan. Motivasi dengan dorongan atau kekuatan ini ada pada orang. Motivasi hidup dalam diri orang yang tidak terlihat dari luar. Gerakan motivasi manusia untuk menunjukkan tingkah laku menuju cakupan suatu tujuan tertentu.[44]

Sesuai dengan beberapa definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dorongan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik yang dapat membuat mereka semangat dalam belajar dengan rasa keingin tahuannya yang banyak, baik itu dilakukan dengan cara memberikan hadiah, memberikan pujian, atau dengan pemberian hukuman.

b. Cara Atau Teknik Pemberian Motivasi

Memberikan motivasi untuk penelitian dengan bantuan menggunakan instruktur untuk mahasiswa mereka mungkin sangat penting dalam metode pembinaan dan mengenal agar mengenal itu

[44] Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Cet. 6; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 98

menyenangkan. Berikut ini, Sardiman berpendapat bahwa ada sebelas gaya metode untuk memberikan motivasi;[45]

1) Memberi angka, angka dalam contoh ini sebagai gambaran harga dalam mengenal olahraga. Banyak mahasiswa melihat secara khusus karena nomor/skor teratas, agar nilai atau nilai terbaik terbaik dikejar di kartu catatan. Kisaran teratas adalah motivasi yang kuat bagi mahasiswa yang melukis atau melihat hanya untuk mengejar tujuan utama akan kecantikan atau kelulusan, ini menunjukkan motivasi yang jauh lebih ringan dibandingkan dengan mahasiswa yang membutuhkan angka teratas. Oleh sebab itu, cara selanjutnya yang dilakukan melalui cara pertunjukan adalah cara memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam informasi yang diajarkan kepada mahasiswa agar tidak lagi melatih kognitif terbaik namun tambahan kemampuan dan kasih sayang.

[45] Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran..., h.* 384

2) Memberi imbalan, item juga dapat dikatakan sebagai motivasi namun sekarang tidak lagi terus menerus demikian. Karena pujian untuk suatu pekerjaan/minat mungkin tidak akan membuat orang yang tidak suka sekarang tidak lagi memberikan pujian untuk suatu pekerjaan.
3) Pertentangan atau oposisi, pertentangan atau oposisi dapat digunakan sebagai motivasi untuk menginspirasi mahasiswa yang energik untuk belajar. Persaingan baik secara pribadi maupun dalam organisasi dapat meningkatkan prestasi siswa. Memang, oposisi dapat digunakan dalam dunia perdagangan dan industri, tetapi juga dapat digunakan untuk meningkatkan siswa mengenal olahraga.
4) *Ego-involvement*, membangkitkan kesadaran mahasiswa untuk merasakan makna misi dan menerimanya sebagai suatu usaha agar membaca yang rajin melalui cara mempertaruhkan kedangkalan merupakan salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
5) Memberi ulangan, siswa mungkin bersemangat jika mereka tahu ada yang menonton. Oleh karena

itu, melihat-lihat juga merupakan cara untuk menginspirasi mengenal. Namun perlu diingat juga acaranya tidak lagi terlalu umum atau biasa-biasa saja karena mungkin membosankan, acaranya juga harus terbuka, artinya mungkin ada tontonan pertama untuk mahasiswa.

6) Mengetahui hasil, memahami konsekuensi dari lukisan/melihat belum lagi memahami konsekuensi dari mengenal akan menginspirasi mahasiswa untuk melihat lebih keras. Semakin tinggi pemahaman grafik mengenal hasil semakin meningkat, mahasiswa akan memacu diri untuk terus belajar lebih tinggi dengan harapan konsekuensinya akan terus booming.[46]
7) Memberi pujian, jika ada penghargaan bagi mahasiswa yang berhasil menyelesaikan tugas mendengarkan yang penting. Penghargaan ini merupakan bentuk penguatan yang luar biasa serta motivasi yang luar biasa. Agar pujian ini menjadi motivasi, pemberiannya harus cepat.

[46] Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*, h. 384

8) Hukuman, hukuman sebagai penguatan yang buruk, namun jika diberikan dengan benar dan tepat dapat menjadi senjata dorongan belajar. Oleh sebab itu, instruktur harus memahami konsep pemberian hukuman.
9) Membangkitkan hasrat untuk belajar, artinya mungkin ada detail kesengajaan, mungkin ada tujuan untuk belajar. Bisa lebih tinggi jika semua olahraga tanpa tujuan. Oleh karena itu, tutor membangkitkan preferensi untuk belajar mahasiswa mereka..
10) Kemauan, karena motivasi belajar sangat kuat kaitannya pada hobi. Motivasi timbul karena adanya kebutuhan, selain hobi, sehingga jauh lebih cocok jika hobi menjadi alat motivasi utama, maka sistem belajar akan berjalan dengan mudah selama ada hobi. Minat dapat dibangkitkan melalui: a) menghasilkan kebutuhan, b) menghubungkan kesenangan yang telah berakhir, c) memberikan kemungkinan untuk hasil yang tepat, d) penggunaan berbagai macam pengajaran..

11) Tujuan yang diakui, komponen keinginan yang dapat diidentifikasi dan ditetapkan melalui siswa adalah semangat yang sangat penting. Karena dengan mengetahui keinginan-keinginan yang harus diwujudkan karena dirasa sangat bermanfaat dan menguntungkan, dapat menimbulkan semangat hidup yang tiada henti..[47]

c. Hal-hal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Yusuf terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi baelajar, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Dalam (berasal dari diri siswa itu sendiri). Hal ini juga terbagi atas dua bagian, diantaranya:

a) Faktor Fisik

Unsur tubuh yang dimaksud adalah vitamin (vitamin), kesehatan, dan fitur tubuh (khususnya anggota tubuh). Kekurangan vitamin atau tahapan makan akan menimbulkan kelesuan, kantuk, kelelahan, dan sebagainya. Kondisi tubuh yang demikian sangat berpengaruh terhadap teknik

[47] Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*, h. 385

mengenal mahasiswa di sekolah. Dengan kekurangan gizi, mahasiswa dapat rentan terhadap penyakit yang menyebabkan berkurangnya kemampuan untuk belajar, berpikir atau berkonsentrasi. Kerajaan fitur tubuh termasuk 5 indera (mata dan telinga) terlihat sebagai masalah yang mempengaruhi teknik mengenal. Indra yang baik akan memudahkan anak kuliah untuk mengamati teknik mengenal di masyarakat sekolah

b) Faktor Psikologis

Unsur psikologis berkaitan dengan faktor-faktor yang menginspirasi atau menghalangi para sarjana untuk mengenal olahraga. Unsur-unsur yang menginspirasi untuk mengenal olahraga menurut Arden N. Frandsen yaitu sebagai berikut:

i. Rasa mau tahu dan mau menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas
ii. Sifat kreatif dan keiginan untuk selalu maju
iii. Keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.

iv. Keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru.
v. Keinginan untuk mendapatkan rasa aman apabila menguasai pelajaran.
vi. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar.[48]

Sedangkan faktor psikis yang menghambat adalah sebagai berikut:

i. Tingkat kecerdasan yang lemah
ii. Gangguan emosional, seperti; merasa tidak aman, tercekam rasa takut, cemas dan gelisah.
iii. Sikap dan kebiasaan belajar yang buruk, seperti; tidk menyenangi mata pelajaran tertentu, malas belajar, tidak memiliki waktu belajar yang teratur, dan kurang terbiasa membaca buku mata pelajaran.

2) Faktor Eksternal (berasal dari lingkungan)

Faktor eksternal terbagi atas beberapa bagian, diantaranya:

[48] Andi Nur Azmi, "Pengaruh Kualitas kepedulian Orang Tua Pada Semangat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", Skripsi, (Sinjai: IAIM Sinjai, 2018), h. 39-41, t.d.

a) Faktor tidak sosial

Unsur-unsur nonsosial yang dimaksud adalah kondisi udara (cuaca hangat atau tidak berdarah), saat (pagi, sore, malam), tempat (tenang, bising, atau menyenangkan kampus tempat mengamati), pusat dan prasarana atau pusat penguasaan. . Ketika semua elemen dapat membantu secara berbeda maka prosedur mastering dapat berjalan dengan lancar.

b) Faktor sosial

Elemen sosial adalah elemen manusia (guru, konselor, dan orang tua), masing-masing hadir secara langsung dan berputar (gambar atau suara). Prosedur akan berjalan dengan baik, jika instruktur mengajar dengan cara tertawa, termasuk berdiskusi dengan cara yang menyenangkan, memperhatikan semua mahasiswa, dan terus-menerus mahasiswa yang telah menguasai kesulitan. Di rumah, mahasiswa tetap mendapatkan minat dari orang tua, masing-masing minat kain melalui penyediaan pusat-pusat penguasaan dan

infrastruktur untuk membantu dan memudahkan mahasiswa untuk mengamati di rumah.[49]

d. Indikator Semangat Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yaitu:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2) Adanya dorongan dan kebutuihan dalam belajar
3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4) Penghargaan dalam belajar
5) Kegiatan yang menarik dalam belajar
6) Lingkungan belajar yang kondusif[50]

Adapun indikator motivasi belajar menurut Makmun sebagai berikut:

1) Durasi kegiatan; berapa lama kemampuan penggunaan waktu untuk melakukan kegiatan.
2) Frekuensi kegiatan; berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu.

---

[49] Andi Nur Azmi, "Pengaruh Tingkat Kepedulian OrTu"..., h. 41-43, t.d.

[50] Hamzah B. Uno, *Konsep Dorongan serta penilaiannya*, (Jakarta: Bumu Aksara, 2011), h. 2.

3) Persistensi; ketetapan dan kelekatannya pada tujuan kegiatan.
4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
5) Devosi, pengabdian dan pengorbanan, berupa uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa atau nyawanya untuk mencapai tujuan.
6) Tingkatan aspirasi (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idolanya, yang hendak mencapai dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7) Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau *output* yang dicapai dari kegiatannya, berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak.

Indikator-indikator motivasi belajar yang telah dikemukakan sudah selayaknya dimiliki dan merupakan perilaku seorang peserta didik dalam mewujudkan perannya sebagai pelajar utuk

memperoleh keseimbangan akademik maupun non akademik.[51]

3. Peserta Didik

Berbicara tentang mahasiswa, kita tentu berbicara tentang sifat manusia yang membutuhkan kemudi.[52] Peserta didik di Pesantren adalah orang-orang yang sedang tumbuh dan berkembang, baik jasmani, rohani, sosial, maupun agama dalam menavigasi gaya hidup di dunia dan di akhirat. Cakupan mahasiswa lebih luas dibandingkan mahasiswa. Siswa sekarang tidak lagi hanya berisi anak-anak tetapi juga orang dewasa.[53]

Peserta didik adalah orang-orang yang berada dalam segmen peningkatan dan perbaikan, menginginkan pengarahan dan perlakuan yang manusiawi (sekarang tidak lagi melakukan tindakan pemukulan baik fisik maupun psikis), mampu mandiri, ada kemampuan khusus (berbeda satu sama lain),

---

[51] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di sekolah: Konsep,Teori, dan Aplikasinya*, (Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 45-46

[52] Ramayulis, "*Metologi Pendidikan Agama Islam"*, (Cet. 7; Jakarta: Radar Jaya Offest, 2012), h. 65

[53] Nurhayati, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Paired Story Tellig Demi Menambah Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak", karangan, (Sinjai: IAIMS, 2018), h. 48-49, t.d.

mampu beradaptasi ke sekitarnya. , menyukai lingkungan dan menginternalisasi nilai, cenderung ekstrade, siap ekstrade dan mampu ekstrade lingkungan. Ini adalah fungsi siswa yang ingin mendapatkan arahan dari pendidik.[54]

Menurut Shafique Ali Khan, siswa adalah orang-orang yang datang ke sebuah kelompok untuk mendapatkan atau meneliti berbagai gaya sekolah. Sedangkan menurut Abudin Nata, mahasiswa adalah makhluk yang berada dalam taraf perkembangan dan kemajuan sesuai dengan fitrahnya masing-masing dan seorang ulama wajib mengenal pengajar dan berusaha dan biasanya mendapatkan kesediaan pengajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ulama adalah peserta jaringan yang berusaha untuk meningkatkan kemampuan mereka melalui pengetahuan tata krama di jalur akademik.[55]

Siswa yang terlihat sebagai anak-anak yang energik, kini tidak lagi pasif yang hanya mengharapkan instruktur untuk mengisi otak mereka dengan berbagai

---

[54] Muhammad Rakib, "Peningkatan Semangat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Dengan Metode Media Blog", Skripsi, (Sinjai: IAIM Sinjai, 2018), h. 26-27, t.d.

[55] Harun, "Efesiensi Penerapan Model Problem Based Instruuction Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI", Karangan, (Sinjai: IAIMS, 2019), h. 22-23, t.d.

informasi. Siswa adalah anak-anak dinamis yang jelas membutuhkan penelitian, dan penelitian jika mereka sekarang tidak lagi merasa putus asa atas instruksi yang mereka dapatkan dari orang-orang yang berkuasa atau orang dewasa yang memaksakan kehendak dan impian mereka pada mereka. Dalam proposisi ini, Dewy menyatakan bahwa anak tersebut sudah memiliki kemampuan energik. Berbicara tentang cara pendidik berbicara tentang relevansi dalam kegiatan mereka, dan memberikan arahan kepada mereka.[56]

a. Karakteristik Peserta Didik

Setiap orang dilahirkan dengan bentuk wajah yang unik dan pori-pori serta warna kulit yang berbeda, meskipun faktanya anak-anak dilahirkan dengan anak kembar. Mengelola variasi sekarang tidak lagi berarti memberikan area longgar untuk meningkatkan variasi tanpa diamati melalui cara mencari kesamaan. Namun, menghadapi variasi cara mengeksplorasi dan mencari tahu individualitas masing-masing. Kemudian mil dibagi dan dibagikan

[56] Abd. Racman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif – Interkonektif*, (Cet. 2; Jakarta Rajawali: Pers, 2011), h. 113

agar ada interaksi yang membutuhkan satu sama lain.[57]

Adapun karakteristik peserta didik terhadap penyeleggaraan pendidikan yakni:

1) Peserta didik suka bermain
2) Peserta didik suka bergerak
3) Peserta didik suka bekerja kelompok
4) Peserta didik suka merasakan atau melakukan/mempergerakan sesuatu secara langsung.[58]

b. Kriteria Peserta Didik

Syamsul Mizar mendeskripsikan lima kriteria peserta didik, yaitu:

1) Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri.
2) Peserta didik memiliki periodisasi perkembangan dan pertumbuhan
3) Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individu baik disebabkan

[57] Nurhayati, Penerapam Model Pembelajaran..., h. 50-51, t.d.
[58] Harun, Efektifitas Penggunaan Model..., h. 23, t.d.

oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada.

4) Peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik, dan unsur rohani memiliki daya, akal, hati nurani, dan nafsu.
5) Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitroh yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.[59]

c. Kebutuhan Peserta Didik

Banyak kebutuhan peserta didik yang harus dipenuhi oleh pendidik diantaranya:

1) Kebutuhan Fisik

Mahasiswa fisik menikmati perubahan tubuh yang cepat, terutama selama masa pubertas. Kebutuhan biologis, khususnya makan, minum, istirahat, menuntut mahasiswa untuk memenuhinya. Metode pupil boom dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

[59] Wahyudi, "Penigkatan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Strategi Card Sorf", Skripsi, (Sinjai: IAIM Sinjai, 2018), h. 25, t.d.

a) Peserta didik pada usia 0-7 tahun, pada masa ini peserta didik masih mengalami masa kanak-kanak
b) Peserta didik pada usia 7-14 tahun, pada ,masa ini biasanya peserta dididk tengah mengalami masasekolah yang didukung dengan peralihan pendidikan formal.[60]

B. Hasil Penelitian Serupa

Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan pembahasan dalam tulisan ini, adalah sebagai berikut:

1. Kamsiana, dengan judul skripsi: Cara Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kejenuhan Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Sinjai Utara pada tahun 2016 oleh Kamsiana. Dalam penelitian ini, meneliti tentang bagaimana strategi seorang guru dalam menghidupkan kondisi ruangan agar dalam melakukan motivasi atau suatu proses mengarahkan peserta didik dapat

[60] Rostina, "Peningkatan Nilai Kemandirian Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Advance Organizer Pada Mata Pelajaran PAI", Skripsi, (Sinjai: IAIM Sinjai, 2018), h. 30-32, t.d.

mendengar dan menerapkannya.[61] Salah satu solusi yang terdapat dalam penelitian ini yang di saran untuk seorang guru adalah dengan menggunakan bentuk yang berbeda-beda, dengan demikian, maka setiap peserta didik akan mendapatkan motivasi dalam belajar sesuai dengan metode dan strategi yang cocok untuk pada diri peserta didik

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah meneliti tentang strategi guru dalam rangka menyelesaikan problem yang ada pada siswa. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu mengkhususkan dengan meningkatkan kejenuhan belajar siswa, sementar penelitian yang akan dilaksanakan saat inia adalah meningkatkan kemauan belajar siswa, perbedaan yang lain terletak pada tenpat penelitian, penelitian yang terdahulu beretempat pada SMKN 1 Sinjai Utara, sementara penelitian saat ini akan dilaksanakan di SMAN 5 Sinjai

[61] Kamsiana, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kejenuhan Belajar Peserta Didik", Skripsi, (Sinjai: IAIM Sinjai, 2016), h. 52, t.d.

2. Rosdiana, dengan judul skripsi: Penerapan *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan dorongan Belajar siswa di Mata Pembelajaran Peserta Didik Di Kelas X7 SMA Negeri 1 Tellulimpoe pada tahun 2016 oleh Rosdiana. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang mempunyai dugaan sementara bahwa dengan menerapkan pembelajaran *Quantum Teaching* maka dapat meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik.

   Hasil dari penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* menunjukkan adanya peningkatan karena pada siklus II sudah tidak ada lagi yang mendapatkan kategori yang sangat rendah dan yang rendah,itu menunjukkan bahwa peserta didik sudah mengerti tentang pelajaran yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikatakan berhasil dengan diterapkannya pembelajaran *Quantum Teaching*[62]

   Adapun persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sekarang ini adalah dengan

[62] Rosdiana, "Implementasi Quantum Teaching Demi Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Peserta Didik", Skripsi, (Sinjai: IAIM Sinjai, 2016), h. 62-63, t.d.

tujuan yang sama pada variabel memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan Pembelajaran *Quantum Teaching*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini dengan menggunakan strategi secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru ketika mengajar, semakin bervariasi pembelajaran yang dilakukan, maka semakin termotivasi pula peserta didik untuk belajar. Salah 1 solusi yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah banyak-banyak menguasai metode dan strategi pembelajaran, dan ketika mengajar maka seorang guru harus menyesuaikan antara metode atau strategi pembelajaran yang digunakan dengan kebutuhan peserta didik.

3. Zuriah, dengan judul skripsi: Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan Tahun Ajaran 2017/2018 oleh Zuriah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan cara penyelidik yang akan mendapatkan data uraian berupa kalimat-kalimat tertulis atau langsung dari narasumber.

Adapun kesamaan dari penelitian diatas dan penelitian yang sekarang yaitu masing-masing menggunakan variabel Strategi Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar kepada Peserta Didik dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaanya yaitu tempat penelitian, tahun penelitian, dan mata pelajaran yang jadikan sasaran. Hasil dari penelitian ini yaitu Cara pendidik dalam Memperbaiki semangat belajar ialah dengan memakai gaya saat proses pembelajaran, antara lain; metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok.[63]

4. Asni Hanifah, dengan judul skripsi: Strategi Gur Dalam Meningkatakan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di MtsN Langkapan Srengat Blitar. Jenios penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang difokuskan pada metode guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya variasi metode dan strategi mengajar guru dapat

[63] Zuriah, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", Skripsi (Medan: UIN Medan, 2018), h. 64.

meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih.[64]

Adapun sinonim pada penelitian di atas dan penelitian saat ini yaitu masing-masing menggunakan variabel Strategi Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar kepada Peserta Didik dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya adalah tempat dan waktu penelitian serta mata pelajaran yang dijadikan sasaran oleh peneliti. Peneliti yang sekarang mengambil mata pelajaran PAI sementara penelitian yang lalu ini mengambil mata pelajaran fikih.

[64] Siti Khusnul Khotimah, "Strategi Gur Dalam Meningkatakan Motivasi Belajar Siswa", Skripsi (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), h. 50.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitaian

Variasi penelitian yang dipakai pada observasi ini adalah fenomenologis. Fenomenologis mempunyai dua arti, sebagai filsafah sains dan sebagai metode pencarian (penelitian). Studi fenomenologis (*Phenomenological studies*) mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun dan berkenaan dengan konsep pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut.[65] Fenomena dalam penelitian ini yaitu fenomena yang terkait dengan cara guru dalam memberikan semangat belajar siswa.

[65] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Peneltian Pendidikan*, (Cet. 3; Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), h. 60.

2. Pendekatan Penelitian

Saat pembuatan tulisan ini, penulis menggunakan pendekatan pencarian kualitatif, yaitu suatu pencarian yang dikhususkan untuk menjelaskan dan menganalisis kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, afektif, kepercayaan, pendapat, pemikiran orang dari individu maupun kelompok.[66] Fenomena dalam penelitian ini adalah guru menggunakan strategi dalam mengajar untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik di UPT SMAN 5 Sinjai. Peristiwa dalam penelitian ini yaitu terkait dengan strategi guru dalam memberikan motivasi belajar. Aktivitas sosial dalam penelitian ini berkaitan dengan aktivitas pendidik dalam memberikan semangat belajar kepada siswa . Sikap yaitu terkait dengan sikap guru dalam meningkatkan motivasi dengan strategi pembelajaran. Kepercayaan dan persepsi guru yang terjadi saat mengajar dalam rangka meningkatkan motivasi peserta didik.

Penelitian kualitatif didasarkan sepenuhnya pada upaya untuk membangun perspektif penelitian

[66] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Peneltian...*, h. 63

mereka yang rinci, kata-kata, holistik dan rumit. Definisi ini tampak lebih besar pada sudut emic dalam studi, khususnya mencari sesuatu sebagai upaya untuk membangun pandangan mendalam tentang subjek studi, dibentuk dengan frase, gambaran yang holistik dan rumit.[67] Perkataan dan gambaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu terkait dengan kata-kata dan gambaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, maka penulis lebih dulu menjelaskan makna dari istilah-istilah yang ada pada judul tersebut

1. Strategi Guru

   Strategi guru merupakan suatu cara yang direncanakan oleh seorang guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik agar mudah dipahami dan dimengerti.

2. Motivasi Belajar

   Dorongan belajar dalam penelitian ini adalah kemauan, semangat, dan kebahagiaan yang timbul

[67] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian deskriptif*, (Cet. 23; Bandung: PT Rosdakarya, 2007), h. 6

dalam diri siswa yang di sebabkan karena ada dorongan atau rangsangan dari seorang guru atau pendidik sehingga peserta didik mampu memahami sesuatu yang belum mereka diketahui sebelumnya.

3. Peserta Didik

   Peserta didik dalam penelitian ini adalah siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah tingkat menengah atas, yang mengikuti proses pembelajaran, sehingga terus berkembang dan naik kelas demi mencapai tujuan tertentu.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMAN 5 Sinjai kelas XI MIPA 1, Jln. H. Andi. Latief, Nomor. 6, Biringere, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai.

2. Lokasi Penelitian

   Waktu penelitian ini dilaksanakan di bulan juni 2021 hingga mendapatan data yang jenuh. Alasan memilih bulan juni karena pada bulan januari hingga februari merupakan waktu untuk mahasiswa melakukan KKN, sehingga kami memilih bulan juni agar tdak berbenturan dengan kesibukan yang lain.

Waktu penelitian ini bisa saja berubah dengan melihat situasi dan kondisi peneliti dan kondisi yang ada disekolah.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek dalam penelitaian ini adalah guru yang berjumlah 3 orang, namun untuk menguatkan hasil penelitian ini maka peneliti akan melibatkan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah serta orang yang berwenang didalamnya dan peserta didik yang sedang duduk dikelas kelas XI UPT SMAN 5 Sinjai yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 23 perempuan

2. Objek Penelitian

   Objek penelitian ini adalah Strategi guru dalam memberikan Motivasi belajar peserta didik di UPT SMAN 5 Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

   Strategi deret data adalah langkah paling penting dalam studi, karena tujuan utama studi adalah

untuk memperoleh catatan. Tanpa memahami strategi seri catatan, peneliti sekarang tidak akan lagi mendapatkan catatan yang memenuhi persyaratan catatan yang ditetapkan.[68] Peneliti pada tahap ini melakukan berbagai cara demi terkumpulnya data yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Seri data dapat dilakukan dalam berbagai pengaturan, banyak pengaturan ulang, dan dalam berbagai metode. Jika ditinjau dari setting, catatan dapat dikumpulkan di setting herbal, di laboratorium dengan teknik eksperimental, di perguruan tinggi dengan pendidik dan staf pelatihan, di rumah tangga dengan banyak responden, dalam seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Jika ditinjau dari persediaan arsip, seri arsip dapat menggunakan *reasset* nomor satu, dan *reasset* sekunder. *Reset* primer adalah aset arsip yang segera menawarkan arsip terhadap penghimpunan arsip, dan *reasset* sekunder adalah aset yang tidak segera menawarkan arsip kepada penghimpunan arsip,

[68] Sugiyono, *metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet. 8; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 308

contohnya dari orang atau dokumen lain. Selain itu, apabila ditinjau dari segi teknik atau strategi rangkaian arsip, strategi rangkaian arsip mampu dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.[69]

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian yang digunakan teknik pengumpulan data di lapangan. Adapun cara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat yang dugunakan untuk mengukur dan mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang akan diteliti antara lain:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai pendekatan rangkaian rekaman jika mereka perlu melakukan penelitian awal untuk mendapatkan masalah yang mesti diselidiki, dan juga jika peneliti perlu tahu tentang hal-hal dari pewawancara yang intensitasnya lebih besar dan keragamannya. respondennya kecil.[70] Dalam hal ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh atau menghimpun data yang

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*..., h. 308

[70] Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 28; Bandung: Alfabeta, 2018), 137.

berhubungan dengan strategi pendidik saat memberikan dorongan belajar kepada siswa dengan mewawancarai guru PAI di UPT SMAN 5 Sinjai.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI di UPT SMAN 5 Sinjai dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada Guru PAI untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sehingga dapat mengumpulkan data sebagai bahan untuk menyusun skripsi.

b. Observasi

Observasi yaitu kegiatan sehari-hari seseorang dengan memakai panca indera utamanya mata sebagai alat yang utama di samping indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui kerja panca indera mata dan dibantu oleh panca indera lainnya. Dalam diskusi ini kata observasi dan observasi digunakan secara bergantian. Seseorang yang melakukan pengamatan tidak selalu menggunakan panca indera mata, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh panca indera lainnya; seperti apa

yang dia dengar, apa yang dia rasakan, apa yang dia cium dari penciumannya, bahkan dari apa yang dia rasakan dari sentuhan kulitnya.

Dari pengertian observasi atau observasi di atas, sebenarnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan penginderaan.[71] Dalam penelitian ini, yang ingin di observasi adalah cara mengajarnya guru di UPT SMAN 5 Sinjai terutama dalam hal startegi yang digunakan pendidik PAI dalam memberikan dorongan belajar kepada siswa.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen berupa tulisan seperti catatan harian, riwayat hidup, cerita, biografi, tata tertib, kebijaksanaan. Data berupa gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Data yang berbentuk karya seperti karya seni

[71] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Cet. 9; Jakarta: Kencana, 2017), h. 118

rupa, yang bisa seperti gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi data melengkapi penggunaan metode pencarian dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[72] Pada tahap ini, peneliti menjadikan dokumen sebagai bahan pengumpulan data yang akan diambil, yang tidak sempat dimuat di wawancara dan observasi. Adapun dokumen yang dimaksud oleh peneliti adalah berupa foto RPP, foto saat guru mengajar, dan foto pada saat wawancara, dan foto bersama.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, alat atau perangkat studinya adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai alat juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif diperlengkapi untuk melakukan penelitian yang kemudian masuk ke ranah tersebut. Validasi peneliti sebagai alat terdiri dari validasi informasi teknik penelitian kualitatif, penguasaan persepsi terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk masuk ke dalam item penelitian, masing-masing secara akademis dan logistik. Yang

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*..., h. 326

melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui penilaian diri selama ini informasi teknik kualitatif mereka, penguasaan konsep dan persepsi ke ranah di bawahnya melihat.[73] Adapun instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

a. Lembar Wawancara

Alat-alat yang digunakan oleh penulis agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan penelitian memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data. Maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

1) Lembar Wawancara, lembar wawancara ini dikaitkan dengan metode pelatih dalam menumbuhkan pengetahuan siswa tentang motivasi, lembar wawancara ini memuat pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada pelatih tentang teknik-teknik yang digunakan dalam memotivasi siswa
2) Buku catatan, berfungsi untuk melaporkan semua percakapan dengan sumber *record.* Buku catatan dapat digunakan untuk membantu

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif..., h. 222*

melaporkan konsekuensi wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun yang akan diketahui peneliti dalam hal ini adalah hal-hal krusial yang berkaitan dengan teknik pelatih, pola pembinaan pelatih dalam menumbuhkan pengetahuan siswa tentang motivasi

3) Tape record, berfungsi untuk melaporkan semua percakapan atau percakapan. Namun, yang digunakan peneliti sebagai pengganti tape recorder adalah ponsel

b. Lembar Observasi

Lembar komentar menjadi maju terutama didasarkan sepenuhnya pada berbagai tanda-tanda memperoleh pengetahuan motivasi yang meliputi pilihan dan pilihan untuk berhasil, kekuatan serta keinginan untuk mengetahui, cita-cita takdir dan keinginan untuk tahu

c. Dokumentasi

Perlengkapan yang digunakan penulis berupa foto, gambar tinggal, sketsa, cerita, biografi, peraturan, dan peraturan yang diambil pada beberapa tahap dalam wawancara dengan informan.

F. Keabsahan Data

Metode validitas statistik menggunakan triangulasi, yaitu memeriksa dari berbagai aset dengan berbagai cara, dan dalam banyak kasus. Dengan demikian mungkin ada triangulasi reassets, triangulasi teknik deret statistik, dan waktu.[74] Data yang diperoleh dari sumber yang berbeda tersebut hasilnya dapat dikumpulkan. Dari penelitian ini, proses triangulasi sebagai proses penguatan bukti dari hasil catatan di lapangan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk akurasi suatu penelitian.

Triangulasi adalah suatu metode pemeriksaan keabsahan statistik yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar statistik untuk fungsi pengecekan atau sebagai penilaian yang bertentangan dengan statistik.[75] Triangulasi pada penelitian ini meliputi tiga hal:

1. Triangulasi Metode

   Triangulasi pendekatan pemeriksaan ijazah kepercayaan diri dalam temuan berbagai teknik seri statistik. Dalam studi kualitatif, peneliti menggunakan

[74] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif..., h.* 273

[75] Lexi J. Moleong, *Metodologi Pencarian Kualitatif*, (Cet. 23; Bandung: PT Rosdakarya, 2007), h. 330-331.

strategi wawancara, observasi, dan pencatatan. Untuk memperoleh realitas data yang dapat diandalkan dan foto data positif yang utuh, peneliti dapat menggunakan wawancara dan observasi atau observasi untuk menguji realitas tersebut. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan informan unik untuk menguji realitas data positif. Triangulasi pada tingkat ini digunakan jika statistik atau data yang diperoleh dari isu atau kajian informan diragukan..

Tahap ini, yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari guru PAI yang telah di wawancarai oleh peneliti, untuk mendapatkan informasi tambahan, maka peneliti akan melakukan wawancara dengan meneliti guru yang lain, kepala sekolah, peserta didik, bahkan orang tua siswa jika perlu. Tahap ini akan dilakukakan jika informasi yang didapatkan dari guru PAI di UPT SMAN 5 Sinjai itu meragukan.

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi statistik *reassets* pendekatan mengevaluasi dan memeriksa tingkat kepercayaan data yang diperoleh melalui satu-*of-a-kind* contoh dan alat. Misalnya, seperti halnya wawancara dan pengamatan,

peneliti dapat menggunakan observasi khawatir (observasi partisipasi), dokumen tertulis, arsip, dokumen bersejarah, catatan otentik, catatan atau tulisan non-publik dan foto atau gambar. Setiap strategi tersebut akan membuahkan hasil atau statistik unik, dimana pada gilirannya dapat menawarkan wawasan unik tentang fenomena di bawahnya.

Tahap ini, peneliti akan mengecek kebenaran dari data yang telah diperoleh, apakah data tersebut valid atau tidak. Cara peneliti untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan cara mengonfirmasi kepada direktur sekolah, wakil direktur sekolah, dan siswa

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah hasil akhir dari studi kualitatif dalam bentuk sistem catatan atau pernyataan tesis, terutama didasarkan pada gagasan bahwa statistik tidak dapat ditunjukkan dengan satu atau lebih teori. Catatan tersebut kemudian dibandingkan dengan pandangan teoritis yang berlaku untuk menjauhkan diri dari bias pribadi peneliti pada temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teoretis dapat meningkatkan intensitas informasi selama peneliti mampu menemukan pemahaman

teoretis yang intensif atas konsekuensi evaluasi catatan yang telah diperoleh.

Pada tahap ini peneliti akan membandingkan data yang telah didapatkan, baik itu berupa wawancara, Observasi, dan dokumen dengan teori yang relevan. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari adanya kesalahan pada saat menyimpulkan data yang telah diperoleh yang berkaitan dengan strategi guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa di UPT SMAN 5 Sinjai.

G. Teknik Analisis Data

Evaluasi statistik kualitatif bersifat induktif, terutama evaluasi yang didasarkan sepenuhnya pada statistik yang diterima, kemudian berkembang menjadi spekulasi. Berdasarkan spekulasi yang dirumuskan terutama berdasarkan statistik, kemudian statistik dicari berkali-kali sehingga dapat diketahui bahwa spekulasi itu teratur atau tertolak terutama berdasarkan statistik yang masih harus dibayar. Jika terutama didasarkan sepenuhnya pada statistik yang dapat diperoleh lagi dan

lagi penggunaan teknik triangulasi, tampaknya spekulasi itu teratur, spekulasi berkembang menjadi teori.[76]

Dalam analisis data kualitatif ada beberapa tahap yang perlu diperhatikan diantaranya: *reduction data* (pengurangan data), data display, dan pembuatan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Statistik yang diterima dari sektor ini cukup banyak, untuk itu sangat penting untuk mendokumentasikannya secara hati-hati dan detail. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti berada di dalam subjek, semakin besar kuantitas statistiknya, rumit dan rumit. Untuk alasan ini, sangat penting untuk segera mengevaluasi statistik perilaku melalui diskon statistik. Mereduksi statistik dengan cara meringkas, memilih hal-hal yang prinsip, memusatkan perhatian pada hal-hal yang krusial, mencari isu dan pola. Dengan demikian, statistik yang dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan statistik tambahan, dan mencarinya. jika

[76] Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitaif..., h.* 245

diperlukan. Pengurangan data dapat dibantu dengan sistem digital yang meliputi komputer mini, dengan bantuan penggunaan kode-kode pemberian pada aspek-aspek tertentu.[77]

Tahap ini, peneliti akan melakukan reduksi atau pengurangan materi yang didapatkan peneliti saat dilapangan, baik itu hasil tanya jawab, observasi, ataupun dokumentasi. Hal tersebut dilakukan karena data yang diperoleh dilapangan terlalu banyak dan banyak yang tidak terfokus pada tujuan penelitian, sehingga peneliti akan melakukan pengurangan data yang tidak penting dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data (Data Display)

Display statistika yang biasa dipakai pada studi kualitatif adalah dalam bentuk teks narasi dan tulisan pelajaran. Display statistika ialah tingkat sehingga dapat mengenali apa yang saat itu sedang terjadi dan apa yang urgen untuk dianalisis dan dibawa ke tindakan penting..[78] Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data yang terkait dengan strategi guru

[77] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif...,* h. 247

[78] Dahniar, "Keharusan Guru Dalam Menambah Semangat Belajar Mandiri Siswa", (Sinjai:IAIM Sinjai, 2019), h. 46, t.d.

dalam meningkatkan dorongan belajar siswa dalam bentuk naratif atau penjelasan mengenai data didaptkan dilapangan pada hari itu baik berupa wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

3. Verifikasi dan Pengambilan Kesimpulan

Pengecekan dan olahraga akhir ialah bagian dari keseluruhan konfigurasi, karena menggambar akhir juga diuji dari awal studi hingga penyerahan studi yang merupakan proses tanpa henti dan tanpa henti.[79] Selanjutnya peneliti pada tahap ini akan membuat kesimpulan tentang data yang telah didapatkan yang terkait dengan strategi guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik di UPT SMAN 5 Sinjai sampai seorang peneliti mampu menjelaskan bahwa strategi tersebut yang digunakan oleh pendidik PAI yang dapat menambah semangat belajar siswa.

Berdasar dari uraian di atas secara luas perhitungan data pada skripsi ini dapat digunakan pada tahap-tahap sebagai berikut:

[79] Dahniar, *Peranan Guru Dalam...*, h. 47, t.d.

a. Menulis kejadian yang ada dilapangan baik dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan.
b. Mengecek ulang catatan yang diperoleh saat observasi wawancara, dan dokumentasi hingga memisahkan data yang dianggap memang penting dan tidak dibutuhkan.
c. Membuat analisis akhir yang memungkinkan dalam laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Imformasi Umum Lokasi Penelitian

1. Asal Usul Berdirinya UPT SMA Negeri 5 Sinjai

SMAN 5 Sinjai Utara dimulai pada tahun 1990 yang saat itu adalah alih fungsi dari SPG Negeri Sinjai. Ruang sekolah dibuka di tanggal 2 juni 1992.Sampai sekarang ini sudah 27 kali alumni siswa, yaitu sejak tahun 1992 s.d tahun 2018. Pada Januari 2017 dirubah menjadi SMA negeri 5 Sinjai.

direktur Sekolah yang sejak 1 kali di SMA Negeri 5 Sinjai Utara yaitu Drs. H. Achmad Mandjade (1992 s.d 2002), Arifuddin Pamin, BA.(2002 s.d 2005), Drs.A.Muchtar Mappatoba, M.Pd. (2005/2006), Drs. H. Jufri Baso, MM.Pd. (2006 s.d 2011), Drs. ARHAM, MM. (2011 s.d sekarang).

2. Profil Sekolah SMA Negeri 5 Sinjai

1. Name School : SMAN 5 SINJAI
2. Alamat : Jln. H. Andi. Latief No. 6 Sinjai Kelurahan Biringere Kecamatan SinjaiUtara Kabupaten Sinjai
3. Nomor. Telpon : 0482-21153
4. derajat school : Negeri, Jenjang akreditasiA
5. Name Yayasan/Pengelola : -
6. No.S.S : 301191201015
   No.I.S : 300020
   No.PSN : 40304500
7. Luas pertanahan : 20.000 m^2.
   Luas bangunan : 7.304,25 m^2
   derajat lokasi & bangunan : Milik sendiri
8. banyak tempat belajar : 23 kelas
9. Aloksi time belajar : Pagi, Pukul 07.30 s.d. 14.00 Wita
10. pelajaran Bahasaa luar : Bahasa Jerman dan bahasa Inggris
11. Jenis Kegiatan luar sekolah (Ekstrakuikuler) :

a. KIR e. PKS i. Mading
b. PMR f. Sanggar seniz j. Paskibra

c. Pramuka g. Olah Raga capaian

d. UKS h. Kecerdasan agama

3. Visi serta Misi

a. Visi : "Unggul dalam Mutu, Berwawasan Lingkungan Yang Berdasarkan Iman dan Taqwa."

b. Misi :

a) Mengadakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat meningkatkan potensi diri secara normal.

b) Memperbaiki kualitas profesionalisme semua personil sekolah, sehingga mampu memberikan pelayanan / pembelajaran dengan baik.

c) Mempraktekkan pengaturan terbuka dan partisipasif.

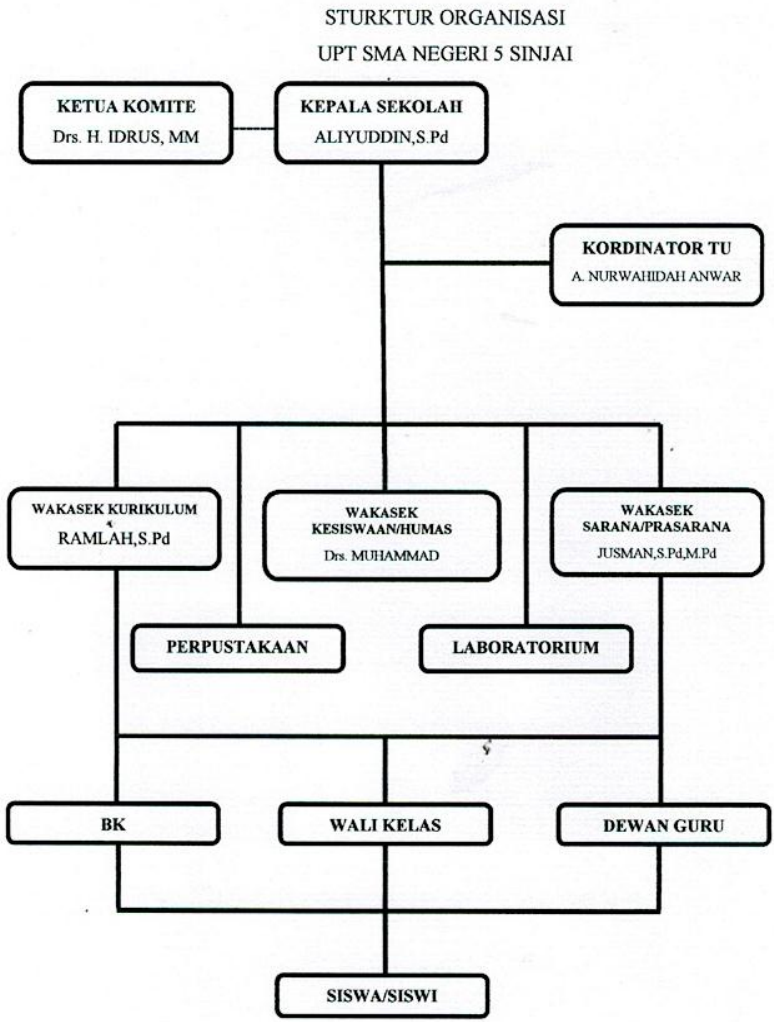
d) Meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kecerdasan islamiyah dan kecerdasan emosi secara bersamaan.

e) Meningkatan pendidikan berwawasan lingkungan[80]

[80] Data Dokumentasi Profil Sekolah di SMA Negeri 5 Sinjai, Pada Tanggal 15 juli 2021 pukul 14:04.

Data diatas merupakan data yang di ambil oleh peneliti dalam bentuk tulisan yang merupakan data dokumentasi dari sekolah yang jadikan salah satu sumber penguat dalam skripsi ini yang menjadi bukti bahwa kami sebagai peneliti benar-benar pernah melakukan observasi atau pencarian sumber di sekolah tersebut. Data ini di masukkan dalam penelitian ini karena peneliti menggunakan dokumentasi dalam melakukan pengumpulan data.

4. Sruktur SMA Negeri 5 Sinjai



Gambar 5.1

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Strategi Guru Dalam Memberikan Semangat Belajar kepada Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di UPT SMAN 5 Sinjai

Dalam memberikan motivasi penguasaan kepada mahasiswa di UPT SMAN 5 Sinjai, seorang pengajar memiliki caranya sendiri agar para sarjana mampu menguasai pelajaran dengan baik meskipun pada dasarnya metode yang digunakan harus sesuai dengan topik PAI, namun cara penggunaannya metode ini hampir tidak berbeda untuk setiap siswa. instruktur dan juga bergantung pada topik yang diajarkan pada saat itu namun motif penggunaan metodenya sama, khususnya menumbuhkan motivasi penguasaan mahasiswa.[81]

Berbicara tentang strategi, maka banyak yang bisa digunakan oleh seorang guru pada saat mengajar agar peserta didik mudah memahami pelajaran yang akan disampaikan. Namun sesuai dengan penelitian yang kami lakukan kepada guru dan orang yang berwenang didalamnya, maka ada strategi itu digunakan

[81] *Observasi* : Proses Pembelajaran PAI di Kelas, Pukul 10:30 Wita, SMA Negeri 5 Sinjai 19 Oktober 2019.

sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mata pelajaran yang sedang berlangsung.

> Menurut Dra. St. Rukiyah selaku guru PAI mengatakan bahwa strategi guru dalam pembelajaran itu banyak, namun kita tidak terlalu berfokus kepada satu strategi saja karena itu disesuaikan dengan mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik pada saa itu dan menurut kami, strategi yang paling ampuh untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang paling sering kami gunakan ketika peserta didik terlihat tidak semangat atau ngantuk yaitu kita harus melibatkan mereka dalam belajar yakni kami memberikan tugas kepada peserta didik untuk mereka berfikir dan menyelesaikan tugas tersebut, selain itu kami juga menyuruh peserta didik berwudhu jika mulai mengantuk dan ditukar tempat duduknya jika mulai ribut[82]

Sesuai dengan penjelasan ibu diatas, maka dapat kami simpulkan bahwa strategi yang digunakan untuk meningkatkan semangat belajar siswa yaitu dengan memakai strategi guru yang melibatkan siswa yang sesuai dengan kebutuhannya, alasan ini sama dengan perkataan para ahli, yang dimana strategi tersebut merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif

[82] *Wawancara* : St. Rukiyah, Guru PAI di SMA Negeri 5 Sinjai, tanggal 09 Juni 2021 jam 10:00 Wita.

yang memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik dalam kondisi dunia nyata sehingga peserta didik merasa dilibatkan dalam pembelajaran tersebut. Woolfolk, pemecahan masalah merupakan suatu usaha memformulasikan jawaban baru, yang lebih dari sekedar penerapan sederhana dari aturan-aturan yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mencapai tujuan[83]



Gambar 5.2

Gaambar di atas merupakan salah bukti bahwa seorang guru juga menggunakan masjid sebagai sarana belajar mengajar pada mata pelajaran PAI yang sedang mnggunakan strategi pembelajaran yang berbasis masalah yang dimana setiap peserta didik di minta untuk membaca Al-qur'an siswa demi siswa sehingga

[83] Novaris Manti, "Cara dan Kreativitas Pendidik Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI", Tesis, (Sinjai: IAIM Sinjai, 2019), h. 21, t.d.

seorang guru dapat mengetahui siapa yang butuh bimbingan khusus untuk belajaran Al-qur'an dan untuk mengetahui bagaimana perkembangan belajar peserta didik di rumah.[84]

> Menurut Faikha Taufik sebagai guru PAI mengatakan bahwa untuk memotivasi belajar peserta didik maka butuh strategi yang sesuai dengan kebutuhannya, dengan cara bertanya mengapa peserta didik tidak semangat belajar dan ditanya apa maunya. Intinya lakukan pendekatan kepada peserta didik. Kami terkadang dalam mengajar malalui cara melibatkan semua peserta didik dalam pembelajaran baik itu dalam bentuk kelompok maupun individual. Namun terkadang juga kami gunakan strategi berpindah tempat duduk jika peserta didik sudah mulai bosan atau ngantuk.[85]

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka kami dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam rangka memotivasi belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan strategi yang difokuskan kepada peserta didik karena peserta didik yang lebih berperan serta ketika pembelajaran dimulai

---

[84] Dokumentasi dan Observasi Seorang Guru Saat Mengajar di Masjid Sekolah, Pada Tanggal 15 juli 2021, Pukul 13:00

[85] *Wawancara* : Faiqah Taufik, (29), Guru Pendidikan Agama Islam, UPT SMAN 5 Sinjai, tanggal 09 Juni 2021, pukul 12:02 Wita.

dibandingkan dengan guru. Sebagaimana kita ketahui bahwa pembelajaran yang demikian itu difokuskan kepada peserta didik, yang dimana mereka sendiri yang berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.



Gambar 5.3

Gambar di atas merupakan dokumentasi bahwa seorang guru sedang mempraktekkan strategi guru belajar tanpa kursi dengan cara setiap peserta didik diberikan tugas ulangan atau soal kemudian masing-masing dari peserta didik mengerjakan soal tersebut kemudian di kumpul setelah di kerjakan. Setelah itu,

peserta didik di tanya oleh guru mengenai jawaban dari sola yang di berikan tadi.[86]

> Menurut Sutarni selaku guru PAI mengatakan bahwa strategi yang kami lakukan dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dengan menggunakan strategi pendekatan terhadap peserta didik dengan cara berkomunikasi dengannya dan memberikan motivasi agar kembali semangat untuk belajar sehingga peserta didik dapat berusaha sendiri dan hadirlah kesadaran dalam dirinya untuk lebih giat lagi untuk belajar. Strategi dalam mengajar sebenarnya banyak yang bisa seorang guru terapkan, namun ada yang lebih cocok dan lebih dibutuhkan peserta didik dalam memotivasi belajarnya.[87]

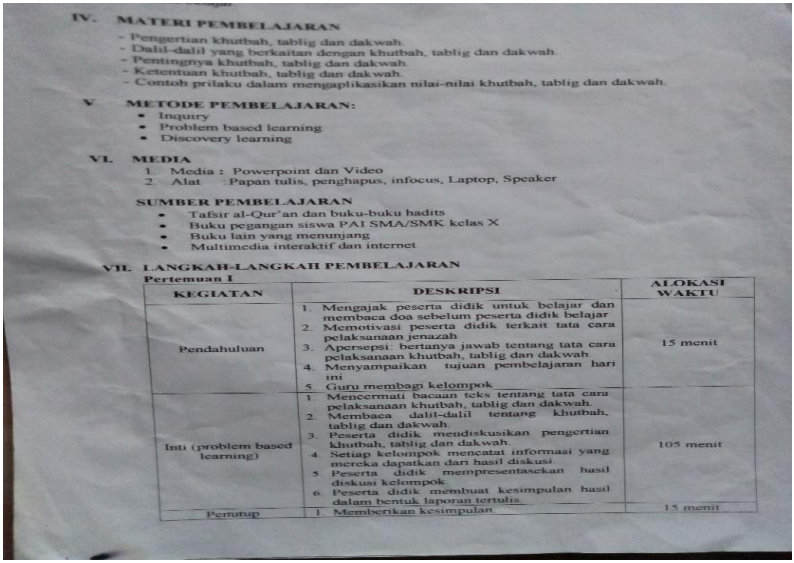
Sesuai dengan penjelasan diatas maka kami sebagai peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang tepat digunakan untuk memberikan Semangat belajar terhadap Siswa yaitu dengan cara melibatkan setiap peserta didik dalam pembelajaran sehingga dia merasa tidak enak dan malu jika tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga dia berusaha mencari sendiri jawaban dari tugas yang

---

[86] Dokumentasi guru PAI pada saat Mengajar di Kelas, Tanggal 19 April 2021 Pukul 09:30.

[87] *Wawancara* : Sutarni, Guru Pendidikan Agama Islam, UPT SMAN 5 Sinjai, tanggal 14 Juni 2021, pukul 11:30 Wita.

diberikan oleh guru agar tidak merasa malu dengan teman duduknya atau teman kelasnya.



IV. MATERI PEMBELAJARAN
- Pengertian khutbah, tablig dan dakwah.
- Dalil-dalil yang berkaitan dengan khutbah, tablig dan dakwah.
- Pentingnya khutbah, tablig dan dakwah.
- Ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.
- Contoh prilaku dalam mengaplikasikan nilai-nilai khutbah, tablig dan dakwah.

V METODE PEMBELAJARAN:
- Inquiry
- Problem based learning
- Discovery learning

VI. MEDIA
1. Media : Powerpoint dan Video
2. Alat : Papan tulis, penghapus, infocus, Laptop, Speaker

SUMBER PEMBELAJARAN
- Tafsir al-Qur'an dan buku-buku hadits
- Buku pegangan siswa PAI SMA/SMK kelas X
- Buku lain yang menunjang
- Multimedia interaktif dan internet

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN
Pertemuan I

KEGIATAN	DESKRIPSI	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	1. Mengajak peserta didik untuk belajar dan membaca doa sebelum peserta didik belajar 2. Memotivasi peserta didik terkait tata cara pelaksanaan jenazah 3. Apersepsi: bertanya jawab tentang tata cara pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini 5. Guru membagi kelompok	15 menit
Inti (problem based learning)	1. Mencermati bacaan teks tentang tata cara pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah. 2. Membaca dalil-dalil tentang khutbah, tablig dan dakwah. 3. Peserta didik mendiskusikan pengertian khutbah, tablig dan dakwah. 4. Setiap kelompok mencatat informasi yang mereka dapatkan dari hasil diskusi. 5. Peserta didik mempresentasekan hasil diskusi kelompok. 6. Peserta didik membuat kesimpulan hasil dalam bentuk laporan tertulis.	105 menit
Penutup	1. Memberikan kesimpulan.	15 menit

Gambar 5.4

Gambar di atas merupakan RPP yang digunakan seorang guru dalam mengajar yang menggambarkan bahwa seorang guru dalam mengajar yaitu dominan untuk melibatkan peserta didik meskipun seorang guru terkadang membagi kelompok setiap peserta didik tapi tetap melibatkan peserta didik secara individual saat pembelajaran berlangsung yang dimana seorang guru

melakukan berbagai cara merupakan bagian dari strategi.[88]

> Menurut Aliyuddin sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 5 Sinjai mengatakan bahwa saat ini pembelajaran itu daring, jadi kami tidak bisa pastikan apakah seorang guru menggunakan strategi ini atau tidak, karena kami tidak memantau pembelajaran saat daring, dan strategi ataupun metode yang digunakan itu tidak ada yang efektif secara maksimal, namun agar pembelajaran tetap berjalan maka digunakanlah aplikasi, berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Tapi jika berbicara tentang strategi guru dalam memotivasi belajar peserta didik saat tatap muka, maka kami melihat seorang guru menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, misalnya di awal pembelajaran itu, seorang guru memberikan motivasi kepada peserta didik, berdoa, berwudu jika ada yang mengantuk, dan ketika pembelajaran berlangsung maka seorang guru menggunakan strategi yang melibatkan seorang siswa dengan cara memberikan kesibukan kepada peserta didik sehingga dia berfikir ketika tidak menyelesaikan tugas itu maka nilainya akan buruk atau bahkan tidak akan naik kelas, maka dari situlah peserta didik berfikir untuk terus belajar dan memperbaiki cara belajaranya.[89]

---

[88] Data Dokumentasi RPP Guru PAI Saat Mengajar di Kelas Pada Mata Pelajaran PAI, Tanggal 13 juli 2021.

[89] *Wawancara* : Aliyuddin, Kepala Sekolah di UPT SMAN 5 Sinjai, tanggal 09 Juni 2021, pukul 10:51 Wita.

Sesuai dengan penjelasan diatas maka dapat kami simpulkan bahwa salah cara yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam motivasi belajar peserta didik adalah dengan cara menyesuaikan dengan kebutuhan mereka, seorang guru harus memperlihatkan contoh yang tepat untuk peserta didiknya agar siswa tertarik dengan akhlak yang ada pada seorang guru, sehingga ada kemauan untuk mengikuti jejak mereka. Selain itu seorang guru juga harus memberikan motivasi kepada peserta didik setiap pembelajaran, baik itu di awal pembelajaran maupun di akhir pembelajaran dan guru juga harus melibatkan peserta didik jangan hanya guru saja terus yag bercerita sehingga membuat peserta didik mengantuk.

> Menurut Nur Azisah selaku peserta didik di kelas XI MIPA 1 menyatakan bahwa kami tidak tau pasti strategi apa yang digunakan oleh guru PAI dalam mengajar, namun yang kami alami dalam pembelajaran itu mudah dipahami karena guru tidak hanya menjelaskan secara terus menerus, tetapi kita sebagai peserta didik juga ikut dilibatkan dalam pembelajaran itu, contohnya; ketika ada mata pelajaran yang membutuhkan praktek, maka kami satu persatu diikutkan untuk praktek, sehingga yang sebelumnya tidak berani berbicara dalam kelas

menjadi berani karena adanya dorongan dari ibu guru yang dimana dorongan tersebut tidak hanya sebatas menyuruh tetapi ada sesuatu yang dipersiapkan oleh seorang guru sehingga kita ini menjadi semangat untuk belajar dan mengikuti perintah guru. Sesuatu itu terkadang berupa pemberian motivasi, hadiah atau semacam bebas ulangan.[90]



Gambar 5.5

Gambar di atas merupakan dokumentasi bahwa seorang guru menjelaskan pelajaran yang sulit di pahami oleh peserta didik, atau materi yang akan di praktekkan sebelum peserta didik di berikan soal atau ulangan dengan menggunakan strategi belajar tanpa

[90] *Wawancara* : Nur Azisah, Siswa Kelas XI MIPA I di UPT SMAN lima Sinjai, Tanggal 10 Juni 2021, pukul 10:41 Wita.

menggunakan kursi karena seorang siswa juga akan merasa bosan jika belajar dengan menggunakan kursi secara terus-menerus[91]

> Menurut M. Risqi Islami yang merupakan siswa yang peringkat terakhir, saat guru mengajar, mereka menggunakan banyak cara untuk membuat kita tetap fokus untuk memperhatikan pembelajaran, mulai dari cara kita duduk sampai posisi kita juga di ganti-ganti oleh guru, terkadang kami yang biasa bermain-main atau cerita saat pembelajaran berlangsung, di tempatkan di posisi terdepan dan terpisah dengan teman bicara. Seorang guru juga terkadang menyuruh kita berwudhu ketika ada di antara kami yang mengantuk atau lemas/ tidak semangat[92]

Hasil wawancara yang kami lakukan di atas sesuai dengan apa yang kami dapatkan dan kami lihat pada saat observasi, yaitu seorang guru mempunyai banyak cara agar peserta didik bisa kembali fokus dengan pembelajaran yang ada pada saat itu, diantara cara seorang guru adalah jika ada peserta didik yang kurang maksimal dalam belajar maka diberikan

---

[91] Dokumentasi Guru PAI Pada Saat mengajar di Kelas, Pada Tanggal 17 juli 2021, Pukul 10:30

[92] *Wawancara* : M. Risqi Islami, Siswa Kelas XI MIPA I di UPT SMAN lima Sinjai, Tanggal 10 Juni 2021, pukul 10:41 Wita.

pertanyaan tentang pembelajaran hari ini, begitu juga jika ada peserta didik yang mengantuk atau tidur dan terkadang juga di suruh keluar untuk berwudhu. Selain itu peserta didik juga di suruh ke depan satu persatu untuk mempraktekkan atau menyampaikan materi atau pelajaran yang dia ketahui selama beberapa menit yang lalu.[93]

2. Faktor Penghambat dan pendukung Pendidik Saat Memberikan Semangat Belajar kepada Siswa saat Pelajaran PAI di UPT SMAN 5 Sinjai

   a. Faktor Pendukung

      Berbicara tentang faktor yang menjadi pendukung dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik yaitu sebagai berikut;

      > Menurut ibu Dra. St. Rukiyah mengatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran diantaranya; ada media dan alat yang tersedia di sekolah. Kalaupun medianya tidak ada di sekolah maka peserta didik yang membuat media atau alat yang kita butuhkan dalam pembelajaran. Contohnya dalam pembelajaran PAI pada mata pelajaran penyelenggaraan jenazah maka sekoalah sudah menyiapkan media

[93] *Observasi* : Proses Pembelajaran PAI di Kelas, Pukul 09:00 Wita, SMA Negeri 5 Sinjai 2 September 2020

> seperti patung jenazah dan hal-hal yang di butuhkan lainnya. Selain itu sekolah juga menyiapkan lcd sebagai media yang kita gunakan untuk memudahkan dan membantu peserta didik dalam memahami pelajaran yang akan disampaikan oleh guru selain itu juga dapat membuat siswa lebih semangat dan tergerak untuk belajar.[94]

Untuk memperkuat argumen diatas maka kami juga mengambil pendapat dari guru yang lain;

> Menurut ibu Faikha Taufik mengatakan bahwa adanya sarana dan prasarana disekolah adalah hal pendukung yang membatu seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, kemudian adanya rpp yang dibuat oleh seorang guru sehingga memudahkan seorang pendidik dalam mengimformasikan pembelajaran sehingga sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran. Selain itu kita sebagai seorang guru juga menggunakan media yang dibuat oleh peserta didik, contohnya dalam mata pelajaran haji, maka peserta didik di suruh untuk membuat kakbah dan sekitarnya sehingga peserta didik dapat mempraktekkan bagaimana tata cara haji yang benar.[95]

---

[94] *Wawancara* : St. Rukiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, UPT SMAN 5 Sinjai, tanggal 14 Juni 2021, pukul 10:30 Wita.

[95] *Wawancara* : Faikha Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam, UPT SMAN 5 Sinjai, tanggal 14 Juni 2021, pukul 09:30 Wita.

Selain argumen di atas maka kami menambahkan argumen dari guru PAI yang lain sebagai berikut;

> Menurut ibu Sutarni mengatakan bahwa dalam pembelajaran maka kita didukung dengan fasilitas yang ada di sekolah misalnya ada lcd, ada wifi, patung, dan terkadang juga peserta didik atau guru yang membawa kebutuhan dalam pembelajaran yang telah disepakati sebelumnya. Contohnya mata pelajaran sholat maka sekolah menyediakan perlengkapan sholat di masjid seperti talkum, sajadah. Dan terkadang juga peserta didik yang membawa sendiri sehingga mudah memahami tata cara sholat yang sesuai sunnah.[96]

Untuk menguatkan pendapat-pendapat di atas maka kami juga menambahkan pendapat dari kepala sekolah sebagai berikut;

> Menurut pak Aliyuddin mengatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik maka kita siapkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran peserta didik. Sarana itu berkaitan dengan alat atau media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah ruangan atau

[96] *Wawancara* : Sutarni, Guru Pendidikan Agama Islam, UPT SMAN 5 Sinjai, tanggal 20 Juni 2021, pukul 11:30 Wita.

> bangunan yang kita gunakan untuk belajar. Maka hal inilah yang mendukung seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, adapun tambahannya maka semua itu datang dari masing-masing guru yang bersangkutan sesuai dengan apa yang akan diajarkan saat itu.

Sesuai dengan beberapa pendapat di atas maka dapat kami simpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung ketika meningkatkan Semangat belajar pada siswa yaitu adanya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah meskipun sarana yang ada di sekolah masih terbatas tapi ada, dan semua kelas boleh memakainya ketika dibutuhkan demi meningkatakan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, peserta didik juga yang membuat guru semakin mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik apa bila di dalam kelas mereka antusias untuk menerima pelajaran, terlebih lagi jika peserta didik yang dulunya nakal namun mengalami perubahan yang signifikan ke arah yang lebih baik lagi.[97]

[97] Observasi Saat Pembelajaran Berlangsung di Kelas XI MIPA 1, tanggal 25 Mei 2021 pukul 10:00

b. Faktor penghambat

Di dalam pembelajaran, tentu saja ada hambatan atau rintangan yang dihadapi oleh seorang guru, adapun hambatan-hambatan tersebut sebagai berikut;

> Menurut Ibu Sutarni mengatakan bahwa berbicara tentang hambatan dalam mengajar pasti ada, dan hambatan yang terkadang kami dapatkan yaitu terkadang kita ingin menggunakan lcd dalam pembelajaran namun lcd juga di pakai di kelas yang lain, karena lcd di sekolah masih teratas. Selain itu yang menjadi hambatan juga dalam pembelajaran dalam peserta didik yang terkadang ketika kita menjelaskan, masih ada juga yang cerita dibelakang satu atau dua orang, terkadang ada yang mengantuk, atau tidak fokus dalam pembelajaran.[98]

Selain argumen di atas maka berikut ini juga merupakan argumen dari seorang guru PAI;

> Menurut Ibu Faikha Taufik mengatakan bahwa yang menjadi tantangan bagi guru yaitu peserta didik tidak sama karakternya, dan terkadang ada peserta didik yang betul-betul serius dalam menerima pelajaran dan ada juga yang terkadang setengah-setengah

[98] *Wawancara* : Sutarni, Guru Pendidikan Agama Islam, UPT SMAN 5 Sinjai, tanggal 14 Juni 2021, pukul 11:30 Wita.

> dalam menerima pelajaran, maka inilah yang menjadi penghambat bagi saya untuk menyatukan ini karakter-karakter mereka yang berbeda. Selain itu termasuk juga lingkungan peserta didik terutama kepada siapa dia berteman karena jika peserta didik berteman dengan orang yang kurang baik karakternya maka ini lagi yang menjadi hambatan kita dalam meningkatkan motivasinya, maka harus kita benah dulu. Kemudian saya mempunyai seorang anak kecil yang harus ikut kemana-mana, jadi itu juga yang terkadang menjadi hambatan saya dalam mengajar.[99]

Argumen di atas juga di kuatkan dengan argumen guru PAI sebagai berikut;

> Menurut Ibu Dra. St. Rukiyah mengatakan bahwa tantangan atau hambatan kita sebagai seorang guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik adalah media dan alat terkadang digunakan oleh kelas yang lain karena masih terbatas media yang di miliki di sekolah. Selain itu peserta didik juga menjadi salah satu hambatan yang serius dalam memberikan motivasi belajar, karena terkadang lingkungan pergaulannya tidak mendukung dia untuk berubah lebih baik lagi,

[99] *Wawancara* : Faikha Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam, UPT SMAN 5 Sinjai, tanggal 14 Juni 2021, pukul 13: 30 Wita.

> meskipun kita sebagai guru mempunyai banyak usaha untuk membuatnya berubah.[100]

Untuk memperkuat agrumen-argumen di atas maka kami juga mengambil pendapat dari kepala sekolah sebagai berikut;

> Menurut pak Aliyuddin mengatakan bahwa hambatan yang paling urgen yang dihadapi oleh seorang guru adalah peserta didik itu sendiri, mengapa.? Karena peserta didik itu berbeda-beda karakternya, kecerdasannya, kebutuhannya, maka inilah yang menjadi tantang bagi seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya karena seorang guru harus megetahui dan memahami satu persatu kebutuhan dari peserta didiknya. Selain itu juga berkaitan dengan sarana yang tersedia di sekolah masih terbatas namun ini bukan menjadi hambatan yang begitu serius karena seorang guru bisa menyuruh peserta didiknya untuk membawa media atau alat yang mampu ia bawa.[101]

Berdasarkan pendapat para guru di atas, maka kami sebagai peneliti dapat menyimpulkan bahwa terkadang seorang guru ingin menggunakan lcd tapi

---

[100] *Wawancara* : Sutarni, Guru Pendidikan Agama Islam, UPT SMAN 5 Sinjai, tanggal 14 Juni 2021, pukul 11:30 Wita.

[101] *Wawancara* : Aliyuddin, Kepala Sekolah, UPT SMAN 5 Sinjai, tanggal 14 Juni 2021, pukul 11:30 Wita.

ternyata di pakai juga di ruangan yang lain. Selain daripada itu seorang guru juga mendapatkan tantangan dengan menghadapi peserta didik yang berbeda- beda karakternya, berbeda-beda kebutuhannya, berbeda-beda kecerdasannya, sehingga seorang guru harus betul-betul harus sabar dan maksimal dalam menghadapinya, kemudian ada juga seorang guru yang mempunyai anak yang kecil, sehingga mengganggu seorang guru ketika mengajar karena berisik atau banyak maunya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan dari hasil pencarian yang terkait tentang "Cara pendidik saat Memberikan Memotivasi Belajar kepada Peserta Didik di SMA Negeri 5 Sinjai dapat dijabarkan sbb:

1. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan berbagai macam strategi agar siswa kembali termotivasi dalam belajar, diantanranya yaitu:
   a. Strategi guru yang digunakan jika ada peserta didik yang mengantuk maka strategi yang digunakan yaitu berpindah tempat duduk, mecuci muka, dan dikagetkan dengan pertanyaan yang tiba-tiba. Adapun jika peserta didik ribut atau tidak fokus dalam pembelajaran maka strategi yang guru

guanakan adalah di tegur, di suruh berwudhu dan di berikan pertanyaan. Selain strategi diatas maka kami juga menggunakan strategi belajar tanpa kursi atau melantai.

b. Strategi guru yang digunakan jika ada peserta didik yang mengantuk, malas atau tidur, maka kami menggunakan strategi pemberian hukuman yang bernilai positif, contohnya memberikan hafalan surah atau ayat dalam Al-qur'an. Melakukan strategi pendekatan terhadap siswa, dan strategi rutin berwudhu

c. Strategi guru yang digunakan bila ada siswa yang mengantuk, tidur, dan malas, maka kami menggunakan strategi dengan memberikan tugas dan mengerjakannya, serta disuruh berwudhu.

2. Faktor penopang dan penghambat pendidik dalam memberikan dorongan belajar kepada siswa

a. faktor pendukung seorang guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berkaitan dengan peserta didik yang selalu hadir dengan tepat waktu meskipun masih ada siswa yang terkadang terlambat, Faktor eksternal yaitu berkaitan berkaitan dengan lingkungan misalnya ruang kelas yang bersih.

b. Adapun faktor yang terkadang menjadi penghambat bagi guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik yaitu berkaitan dengan sarana yang ada disekolah yang masih terbatas sehingga tidak maksimal saat guru ingin menggunakan alat-alat dalam pembelajaran seperti Lcd dan dll.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka kami menyampaikan di dalam skripsi ini masih sangat banyak

kekurangan baik itu berkaitan dengan materi yang ada di dalamnya, penulisan ataupun yang lainnya. Olehnya karena itu kami sebagai penulis memberikan saran kepada:

1. Guru agar senantiasa dalam pembelajaran mampu membuat nyaman peserta didik dengan menggunakan metode yang bervariasi yang di kombinasikan dengan metode dan model pembelajaran
2. Peneliti selanjutnya diharapkan agar mampu melakukan pendekatan dengan kepala sekolah, guru, staf dan peserta didik yang akan dijadikan bahan atau data dalam penelitian
3. Bagi pembaca agar tetap mencari referensi yag lain selain dari yang tercantum di skripsi ini

DAFTAR PUSTAKA

Al-Tabany Trianto Ibnu Badar, *Mendesaun Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual : Konsep, Landasan, dam Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI),* Cet. 3; Jakarta: Kencana, 2014.

Ali Asriadi, dkk. *strategi guru dalam memotivasi siswa belajar di SMP Negeri 2 Majene*, Disertasi Doktor, Makassar: UNM Makassar.

Assegaf Abd. Racman, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif – Interkonektif,* Cet. 2; Jakarta Rajawali: Pers, 2011

Azmi Andi Nur, "Pengaruh Tingkat Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", Skripsi, Sinjai: IAIM Sinjai, 2018

Bahrir, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa SMK Negeri 1 Galang", Tesis, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2012

Barlian Ikbal, Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?, *Jurnal Forum Sosial, Vol.VI , No. 01 , Februari 2013*.

Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 9; Jakarta: Kencana, 2017

Cangara Hafied, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Cet. 1; Jakarta: Rajawali, 2013

Dahniar, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Peserta Didik", Skripsi, Sinjai:IAIM Sinjai, 2019

Harun, "Efektifitas Penggunaan Model Problem Based Instruuction Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI", Skripsi, Sinjai: IAIM Sinjai, 2019

Isa Nurul, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta didik", Tesis, Salatiga: IAIN Salatiga, 2017

Joni Rama, dkk, Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Warga Desa, *Journal of Education and Instruction,* Volume 3, Nomor 1, Juni 2020.

Junaidah, *Strategi Pembelajaran Dalam Persfektif Islam,* Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, h. 127, Mei 2015.

Jusman Muhammad, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Developmentally Appropriate Practice (DAP) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik", Skripsi Sinjai: IAIM Sinjai, 2019

Kadir Abdul, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, Cet. 3; Jakarta: Prenada Media Group, 2015

Kamsiana, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kejenuhan Belajar Peserta Didik", Skripsi, Sinjai: IAIM Sinjai, 2016.

Khotimah Siti Khusnul, "Strategi Gur Dalam Meningkatakan Motivasi Belajar Siswa", Skripsi Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018

Lestari Witri, "Jurnal Ilmiah Pendidikan: Efektivitas Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", Vol. 2, No. 3, h. 171, 2015.

Moleong Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 23; Bandung: PT Rosdakarya, 2007

Muhammad Maryam, Lantanida Jurnal: Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran, Vol. 4, No. 2, 2016.

Mujahidin Firdos, *Strategi mengelola Pembelajaran Bermutu*, Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Mulyadi Mus, Pentingnya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Mahasiswa, At-Ta'lim, Vol. 12, No. 2, Juli 2013.

Muslich Masnur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Mustafah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Cet. 3; Jakarta: Tambra Raya, 2015.

Mutmainnah, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Penguasaan Mufradat Tentang Minyaumiyatul Usrah Melalui Media Berbasis Audio Visual (Sam'iyyah Bashoriyah)", Skripsi, Sinjai: IAIM Sinjai, 2019.

Nata Abuddin, *Persfektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. 3; Jakarta: Prenadamedia Group, 2014

Novaris Manti, "Strategi dan Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI", Tesis, Sinjai: IAIM Sinjai, 2019.

Nurhayati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Paired Story Tellig Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak", Skripsi, Sinjai: IAIM Sinjai, 2018

Rahmat Pupu Saeful, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Rakib Muhammad, "Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Dengan Menggunakan Media Blog", Skripsi, Sinjai: IAIM Sinjai, 2018.

Ramayulis, "*Metologi Pendidikan Agama Islam"*, Cet. 7; Jakarta: Radar Jaya Offest, 2012.

Rizal Syaiful, Abdul Munip, "Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI ", *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Yogyakarta, Vol 4 (1) 2017

Rosdiana, "Implementasi Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Peserta Didik", Skripsi, Sinjai: IAIM Sinjai, 2016

Rostina, "Peningkatan Nilai Kemandirian Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Advance Organizer Pada Mata Pelajaran PAI", Skripsi, Sinjai: IAIM Sinjai, 2018.

Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Cet. 7; Depok: Rajawali, 2018

Sahir Asrul, "Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Strategi Reading Guide", Skripsi, Sinjai: IAIM Sinjai, 2018.

Semmaing Jusman, "Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI", Skripsi Sinjai: IAIM Sinjai, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. 8; Bandung: Alfabeta, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 28; Bandung: Alfabeta, 2018.

Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Peneltian Pendidikan*, Cet. 3; Bandung: PT. Rosdakarya, 2007

Suliati, "Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Pembelajaran Questions Student Have", Skripsi, Sinjai: IAIM Sinjai, 2019

Sumantri Mohammad Syarif, *Strategi Pembelajaran : Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Cet.1; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, Cet. 2; Bandung: CV Wacana Prima, 2008

Suryana Yuyus, Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Cet. 6; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Susanto Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di sekolah: Konsep,Teori, dan Aplikasinya*, Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet. 4; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016

Syafril dan Zelhendri Zel, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet.1; Depok: Kebayunan, 2017

Syamsiah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Peserta Didik", Sinjai: IAIM Sinjai, 2018.

Syamsinar, "Peran Orang Tua dan Guru Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Peserta Didik", Skripsi, Sinjai: IAIM Sinjai, 2019

Tang Muhammad, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital*, Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Vol. 7, No. 1, h. 727 juli 2008.

Taufik Faiqah, (29), Guru Pendidikan Agama Islam, UPT SMAN 5 Sinjai, tanggal 19 Oktober 2019.

Ulfa Fitri *"Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak"*, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014

Uno Hamzah B., *Teori Motivasi dan pengukurannya*, Jakarta: Bumu Aksara, 2011

Uno Hamzah. B., *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Cet. 9; Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Wahyudi, "Penigkatan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Strategi Card Sorf", Skripsi, Sinjai: IAIM Sinjai, 2018.

Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konsep Operasional*, Cet. 9; Jakarta : Bumi Aksara, 2014.

Zuriah, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", Skripsi Medan: UIN Medan, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Instrumen wawancara Guru

Tabel 3.1

No	Hari/tgl	Pertanyaan	Jawaban	Nara Sumber
1		Strategi apa saja yang ibu sering gunakan dalam mata pelajaran PAI?	Strategi yang berfokus kepada peserta didik, berpindah tempat duduk, mecuci muka, dan dikagetkan dengan pertanyaan yang tiba-tiba	1. Dra. St. Rukiyah
			Melibatkan peserta didik, strategi pemberian hukuman yang bernilai positif, Strategi pendekatan dengan peserta didik	2. Faikha Taufik, S.Pd.I
			kami menggunakan strategi dengan memberikan tugas dan mengerjakannya sendiri, serta disuruh berwudhu	3. Sutarni, S. Pd.I

2		Ketika peserta didik ada yang mengantuk, maka strategi apa yang ibu gunakan?	Peserta didik disuruh untuk pindah tempat duduk, mencuci muka, dikagetkan dengan memberikan pertanyaan yang secara tiba-tiba tentang pembelajaran hari saat itu	1. Dra. St. Rukiyah
			Peserta didik diberikan tugas untuk menemukan jawabannya sendiri karena jika peserta didik terlibat maka dia akan berfikir dan jika orang sedang berfikir maka dia sulit untuk mengantuk atau tidur, disuruh cuci muka.	2. Sutarni, S. Pd.I
			Memberikan peringatan, memberikan hukuman yang positif contohnya memberikan hafalan surah	3. Faikha Taufik

			atau bercerita tentang kisah nabi, melakukan pendekatan kepada siswa, kemudian ditanya mengapa mengantuk, disuruh keluar untuk mengambil air wudhu.	
3		Diantara strategi yang ibu gunakan, menurut ibu, strategi apa yang cocok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?	Strategi yang berbasis masalah karena dengan strategi tersebut maka peserta didik akan merasa dirinya terlibat dan aktif dalam pembelajaran tersebut sehingga dia ikut serta dalam menyelesaikan tugas yang diberikan karena dia akan malu kepada temannya jika tidak selesai.	1. Faikha Taufik
			Terkadang kami menggunakan *information research* dan	2. Sutarni

			pembelajaran berbasis masalah, dan yang paling dominan untuk meningkatkan motivasi adalah yang berbasis masalah	
			Strategi yang melibatkan siswa untuk berusaha sendiri, peserta didik diajarkan berani melakukan sesuatu.	3. Dra. St. Rukiyah
4		Apakah strategi yang ibu gunakan selalu mencapai sesuai dengan tujuan?	Alhamdulillah selalu tercapai sesuai dengan tujuan meskipun mungkin ada banyak rintangan yang kami lalui dalam menghadapi peserta didik	1. Faikha Taufik
			Tergantung bagaimana situasi dan kondisi pada saat itu. Terkadang lancar sekali dan terkadang juga banyak rintangan.	2. Dra. St. Rukiyah

			Tergantung situasi dan kondisi di kelas, baik itu dari guru, peserta didik maupun media yang akan digunakan.	3. Sutarni
5		Mengapa strategi tersebut ibu katakan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa?	Karena adanya keinginan mereka untuk berhasil menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan kepada mereka.	1. faikha Taufik
			Peserta didik semakin antusias untuk belajar, selalu mau jadi yang terdepan	2. Dra. St. Rukiyah
			Peserta didik semangat ketika belajar, dapat membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar	3. Sutarni
6		Apa saja indikator motivasi menurut ibu?	Adanya perubahan yang nampak, adanya umpan balik dari guru ke siswa	1. Dra. St. Rukiyah

			Adanya rasa ingin tahu, adanya perubahan yang terlihat oleh peserta didik, adanya umpan balik antara guru dan peserta didik atau sesama peserta didik	2. Faikha Taufik
				3
7		Apa saja yang ibu lakukan pada saat peserta didik mulai ribut atau tidak fokus pada pelajaran?	Kurang lebih seperti ketika ada yang tidur, kita tegur, di suruh berwudhu, di tanya tentang pelajaran.	1. Dra. St. Rukiyah
			Sama seperti ketika peserta didik saat mengantuk, kemudian peserta didik ditanya tentang materi yang disampaikan tadi oleh guru, dan di tanya bagian mana yang tidk di mengerti.	2. Faikha Taufik

			Biarkan tetap diruangan dan tanyakan materi yang saat itu sedang berlangsung.	3. sutarni
8		Bagaimana cara ibu mengaplikasikan strategi pembelajaran?	Terkadang peserta didik kami bagi kelompok namun keaktifannya tetap kami uji satu- persatu	1. St. Rukiyah
			Setelah peserta didik berdoa bersama maka terkadang kami mengulang pembelajaran yang lalu kemudian memberikan masalah atau pekerjaan kepada peserta didik	2. Faikha Taufik
			Peserta didik di libatkan satu-persatu pada saat masuk diinti pembelajaran	3. Sutarni

			meskipun terkadang di bagi perkelompok	
9		Menurut ibu, kapan peserta didik membutuhkan motivasi belajar?	Selalu memberikan motivasi, terkadang di awal pembelajaran terkadang juga di akhir pembelajaran, bahkan terkadang di awal dan di akahir untuk memperjelas.	1. Faikha Taufik
			Motivasi dilakukan di awal pembelajaran karena jika peserta didik diberikan semangat di awal pembelajaran otomatis dia akan semangat hingga akhir dan tetap diberikan juga motivasi di akhir atau di sanjung. Seorang guru harus pandai-pandai meminta maaf.	2. Sutarni
			Pemberian motivasi bisa di	3. Dra. St.

			awal, bisa di pertengahan ataupun di akhir, Bisa semua	Rukiyah
10		Apa saja yang menjadi faktor pendukung saat menerapkan startegi pemnbelajaran?	Berbicara tentang faktor pendukung Alhamdulillah ruang kelas mendukung, bahkan kita gunakan masjid untuk belajar pada mata pelajaran PAI, jika ada praktek maka peserta didik yg terkadang membuat medianya. Jika online maka kita menggunakan aplikasi yang tersedia.	1. Dra. St. Rukiyah
			Offline : media tersedia di sekolah, terkadang juga siswa atau guru yang siapka. Online: Classroom, Offife 365, Whats'ap	2. Sutarni

			Offline : ada sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah meskipun masih terbatas contohnya lcd yang masih kurang, peserta didik yang mudah diatur ketika offline. Online : adanya aplikasi yang tersedia di sekolah, adanya wifi.	3. Faikha Taufik
11		Apa saja faktor yang menjadi penghambat ibu saat ingin menerapkan strategi pembelajaran?	Offline: ada Lcd tetapi terbatas, penggunaan lcd yang bertepatan dengan kelas lain. Online: faktor jaringan, solusinya di suruh ke rumah temannya, siswa tidak muncul di grup class	1. Sutarni
			Media dan alat yang tidak lengkap, karena terkadang	2. Dra. St. Rukiyah

			digunakan oleh kelas yang lain juga. Jika Online maka jaringan yag menjadi penghambat utama, siswa kurang siap untuk belajar.	
			Tidak ada faktor yang menjadi penghambat pembelajaran karena kami menyediakan yang ada saja jika lcd terpakai oleh kelas lain. Cuman peserta didik itu berbeda-beda karakternya maka itu yang menjadi penghambat bagi saya untuk menyatukan karakternya. Online: yang menjadi penghambat adalah jaringan meskipun peserta didik serius mau belajar, terkadang juga jaringan	3. Faikha Taufik

			bagus tapi peserta didik tidak menyimak dengan baik pelajaran, terkadang namanya terlihat tapi orangnya tidak memperhatikan	
12		Bagaimana cara ibu membuat peserta didik mudah termotivasi untuk belajar?	Melakukan pendekatan kepada peserta didik, diberikan pujian dan nilai serta diberikan kesempatan untuk tampil di depan temannya.	1. Dra. St. Rukiyah
			Di tanya dulu peserta didik apa maunya sebelum memulai pembelajaran, setiap masuk materi baru peserta didik di tanya bagaimana yang mereka suka yang disesuaikan dengan persiapan guru, intinya ada kesepakatan antara guru dan peserta didik, di	2. Sutarni

			suruh mencari lebih banyak informasi, terkadang juga di berikan hadiah atau sanjungan.	
			Terkadang kami memberikan hadiah baik itu berupa makanan atau yang lain, memberikan nilai yang sesuai dengan kemampuannya, memberikan motivasi dan pujian kepada peserta didik sebagai penyemangat untuk belajar.	3. Faikha Taufik

Instrumen wawancara kepada kepala sekolah

Tabel 3.2

No	Hari/Tgl	Pertanyaan	Jawaban
1		Strategi apa yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan	Jika berbicara tentang strategi saat ini maka kami tidak tau pasti karena pembelajaran saat

		motivasi belajar peserat didik?	ini itu daring. Namun jika berbicara tentang pembelajaran tatap muka maka yang kami lihat yaitu ada beberapa strategi tapi yang paling nampak dimata kami yaitu seorang guru melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.
2		Strategi apa yang cocok digunakan menurut bapak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?	Jika daring maka tidak ada strategi yang efektif secara maksimal karena selalu ada gangguan, baik itu jaringan, kemampuan *handphone*, atau mungkin peserta didik yang tidak bersemangat.
3		Benarkah peserta didik termotivasi untuk belajar	Sesuai dengan realitas yang terjadi maka kami katakan termotivasi

		dengan strategi yang digunakan guru PAI?	karena ketika kami melihat presetasi yang terlihat pada peserta didik baik itu prestasi dalam sekolah ataupun di luar sekolah.
4		Strategi apa yang sering digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran?	Sesuai dengan yang tercantum di RPP seorang guru, tapi bisa saja berbeda jika kebutuhan peserta didik saat itu berbeda dengan yang kita fikirkan.
5		Apakah strategi yang guru PAI gunakan selalu mencapai tujuan?	Selalu mencapai tujuan atau tidak maka itu tergantuk situasi dan kondisi guru, peserta didik, ataupun ruangan dan fasilitas belajar pada saat itu, namun yang kami lihat semua guru PAI disini semua kreatif.

Instrumen wawancara Peserta Didik

Tabel 3.3

No	Hari/tgl	Pertanyaan	Jawaban	Nara Sumber
1		Menurut adik, benarkah ibu menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatakan motivasi belajar kalian?	Ya benar, karena sorang guru selalu berusaha dan banyak cara yang dilakukan untuk membuat kita semangat dan fokus	1. nazril
			Guru menggunakan strategi pembelajaran karena terkadang kita tidak semangat kemudian mwnjadi semangat dengan cara guru tersebut	2. Nurul Azisah

			Sama seperti teman kami bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran	3. M. Rizqi Islami
2		Menurut adik, apakah ibu menggunakan strategi yang bervarias?	Terkadang guru menggunakan strategi yang bervariasi, namun itu tergantung juga dari materi pelajaran yang di bawakan, jika sulit maka seorang guru terkadaang melakukan itu.	1. Nurul Azisah
			Banyak cara yang dilakukan guru untuk membuat peserta didik mudah memahami pelajaran.	2. M. Rizqi Islami

			Seorang guru menggunakan strategi yang dibutuhkan oleh peserta didik	3. nazril
3		Benarkah adik termotivasi untuk belajar dengan strategi yang ibu guru gunakan?	Kami termotivasi untuk belajar meskipun kami berada di peringkat terakhir tapi kami semangat belajar	1. M. Rizqi Islami
			Kami merasa termotivasi untuk terus belajar dan belajar	2. nazril
			Dengan jawaban yang sama dengan teman kami, yaitu kami termotivasi	3. Nurul Azisah
4		Apakah ibu guru menguasai	Guru menguasai materi pelajaran, selain itu ada juga	1. M. Rizqi Islami

		materi pelajaran?	buku pegangan yang diberikan kepada guru	
			Guru menguasai materi karena selalu menjawab pertanyaan yang ada.	2. Nurul Azisah
			Guru menguasai materi yang di ajarakan kepada kita.	3. nazril
5		Apakah adik mudah memahami pelajaran yang dismpaikan oleh ibu guru?	Ya, kami mudah memahami pelajaran saat guru memberikan penjelasan, namun kami saja yang kurang mengulanginya.	1. M. Rizqi Islami
			Mudah memahami materi yang	2. nazril

			diberikan, guru ketika menjelaskan tidak terlalu cepat dan selalu ada contoh yang diberikan	
			Ya, kami mudah memahami pelajaran karena guru tidak hanya menjelaskan tapi juga memberikan praktek yang melibatkan peserta didik	3. Nurul Azisah

Istrumen Penilaian Observasi

Tabel 3.4

NO.	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Peserta didik semangat belajar dengan adanya strategi pembelajaran	✓	
2.	Peserta didik mudah memahami pelajaran	✓	
3.	Peserta didik antusias untuk bertanya	✓	
4.	Kualitas belajarnya meningkat	✓	
5.	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan	✓	
6.	strategi bervariasi mudah diterapkan	✓	
7	Peserta didik tidak bermain-main atau mengantuk	✓	
8	Peserta didik tidak keluar masuk kelas tanpa izin	✓	

Kesan-kesan umum:

Sesuai dengan hasil observasi yang kami lakukan, maka kami dapat memberikan kesimpulan bahwa seorang guru dalam mengajar selalu berusaha untuk membuat peserta didik agar selalu semangat dalam belajar, namun dengan adanya keterbatasan, baik itu dari sarana dan prasaran maupun guru itu sendiri sehingga terkadang banyak rintangan yang harus di lalui oleh guru. Tapi semua itu bukanlah satu hal yang menjadi alasan sehingga pembelajaran tertunda, karena seorang guru masing-masing mempunyai kompetensi di bidangnya masing-masing.

Nama-Nama Guru Mapel

No	Nama	NISN	Kelas
1	A.RahmatNegarawan	0042821874	XI MIPA 1
2	Ahmad Fikry Ramadhan	0030141648	XI MIPA 1
3	Alfan Imran	0042755007	XI MIPA 1
4	Amalia Utami Lukman	0049308682	XI MIPA 1
5	ANIDA DHIYA'ULHAQ	0043631725	XI MIPA 1
6	Annisa Mutmainnah Malik	0041201177	XI MIPA 1
7	Aulia Nurfaizah	0048249208	XI MIPA 1
8	Daniyah Istiana Idris	0043597136	XI MIPA 1
9	Eva Nirwana	0034922812	XI MIPA 1
10	Fatimah Azzahrah	0043631650	XI MIPA 1
11	Gina Alifa Azahra	0042327426	XI MIPA 1
12	Kasyful Mubarak	0032003511	XI MIPA 1

13	M. Nazril Munzirin	0048479757	XI MIPA 1
14	Megawati	Megawati	XI MIPA 1
15	MUH RAIHAN NOER AGUSMAN	0047877244	XI MIPA 1
16	Muh. Faiz Jawahir Syam	0046968147	XI MIPA 1
17	Muh. Thariq Adry	0049203442	XI MIPA 1
18	Muhammad Essaffah Shafhwan	0031583456	XI MIPA 1
19	Muhammad Rizqy Islami Il.ah	0046307537	XI MIPA 1
20	Musdalifah Budiman	0042248954	XI MIPA 1
21	Nazhmi Agustin Jufri	0049759891	XI MIPA 1
22	NISRINA ZAHIRA ISHMAT	0049403134	XI MIPA 1
23	Novia Sri Ramadhani Hakim	0031441016	XI MIPA 1

24	NUR ANNISA	0044471340	XI MIPA 1
25	Nur Ichwana	0043164676	XI MIPA 1
26	Nur Ichwani	0049005977	XI MIPA 1
27	Nur Ratna Sri Atika	0037486583	XI MIPA 1
28	NUR SUCI AINUN ASWAT	0042744580	XI MIPA 1
29	Nurul Ainun Arifn	0046854877	XI MIPA 1
30	Nurul Azizah	0043632161	XI MIPA 1
31	Ramadhani Abustan	0046854050	XI MIPA 1
32	REZKYA ANNISAA	0038635549	XI MIPA 1
33	Rudianto	0011861115	XI MIPA 1

Nama-Nama Peserta Didik

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 0482221418, Kode Pos 92612
Email : info.iaimsinjai@yahoo.com Website : http://www.iaimsinjai.ac.id
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Ak-PKP/PT/XII/2019

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 696 /1.3.AU/F/KEP/2020

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2020/2021

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Menimbang :
1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.

Mengingat :
a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Umar, S.Pd.I.,M.Pd.I.	Sitti Rahmania Bahrun, S.Pd.,M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama	: **JUMADIL AWAL**
NIM	: 170101023
Prodi	: Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Strategi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik (studi kasus pada guru PAI di SMP Kec. Bulupoddo).

Kedua : **Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
Kampus : JL. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612
Email : info.iaimsinjai@yahoo.com Website : http://www.iaimsinjai.ac.id
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Ak-PKP/PT/XII/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 01 Oktober 2020 M
: 13 Shafar 1442 H

Dekan,

Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM. 1213495

Tembusan :
1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PBA, PGMI, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.

INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612
Email:fitkiaim@gmail.com Website:http://www.iaimsinjai.ac.id
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 219.D1/I /III.3.AU/F/2021 Sinjai, 27 Syawal 1442 H
Lamp : Satu Rangkap 8 Juni 2021 M
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yang Terhormat

Kepala SMA Negeri 5 Sinjai

Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai,** dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	: Jumadil Awal
NIM	: 170101023
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	: VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kasus Pada Guru PAI di UPT SMA Negeri 5 Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di ***SMA Negeri 5 Sinjai.***

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Nasir, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Cabang Dinas Wilayah III

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 5 SINJAI
Alamat : Jalan H. A. Latief No. 6 Telpon . 0482 21153 Sinjai, 92611

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 234.a -UPT.SMA.5/SJI/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan, menerangkan bahwa :

Nama	: JUMADIL AWAL
NIM	: 170101023
Program Studi	: PAI
Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)

Yang tersebut namanya diatas benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Sinjai pada tanggal 13 Juni s.d 23 Juli 2021 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

" STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDY KASUS PADA GURU PAI DI SMAN 5 SINJAI) "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 26 Juli 2021
KEPALA UPT SMAN 5 SINJAI;

ALIYUDDIN. S.Pd
Pangkat: Pembina
NIP. 19730915 200604 1 002

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 5 SINJAI
Alamat : Jalan H. A. Latief No. 6 (0482) 21153 Sinjai, 92611

Nomor : 070/053-UPT-SMA.5/SJI/DISDIK
Lamp : -
Perihal : Tindak Lanjut Permohonan Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM
Di-
Sinjai

Dengan hormat, sesuai dengan surat bapak / ibu Nomor 219.DI/I/III.3.AU/F/2021 Tanggal 08 Juni 2021 Perihal Permohonan Izin Penelitian, maka dari pihak kami bersedia menerima yang tersebut di bawah ini:

Nama	: JUMADIL AWAL
NIM	: 170101023
Program Studi	: PAI
Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Untuk mengadakan Penelitian pada tanggal 13 Juni s.d 23 Juli 2021 bertempat di UPT SMAN 5 Sinjai.

Demikian tindak lanjut permohonan ini, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 8 Juni 2021
KEPALA UPT SMAN 5 SINJAI;

PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
UPT
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 SINJAI
KAB. SINJAI
DINAS PENDIDIKAN

ALIYUDDIN. S.Pd
Pangkat: Pembina
NIP. 19730915 200604 1 002

LAMPIRAN FOTO















BIODATA PENULIS

Nama	: Jumadil Awal
NIM	: 170101023
Tempat/TGL lahir	: Pattiroang, 11 November 1996
Alamat	: Jl. Poros Bulupoddo, dusun Hilalang desa Lamatti Riaja
Pengalaman Organisasi	: 1. Pengurus HMP PAI 2. Pengurus UKM SENIOR
Riwayat Pendidikan	:
1. SD/ MI	: SD Negeri 312 Sapayya Tahun 2002-2008
2. SMP/ MTS	: SMP Negeri Satap 3 Kajang Tahun 2008-2011
3. SMU/ MA	: SMA Negeri 1 Bulupoddo 2011-2014
4. Perguruan Tinggu	: IAI Muhammadiyah Sinjai tamat Tahun 2021
Handphone	: 082377735969
Email	: jumadilawal432@gmail.com
Nama Orang Tua	: Asis (Ayah) Mangka (Ibu)

turnitin

Similarity Report ID: oid:30061:15891457

turnitin
PERPUSTAKAAN IAIN SIJUNJUNG

PAPER NAME
170101023

AUTHOR
JUMAIDIL AWAL

WORD COUNT
11630 Words

CHARACTER COUNT
74814 Characters

PAGE COUNT
60 Pages

FILE SIZE
799.3KB

SUBMISSION DATE
Apr 11, 2022 10:07 AM GMT+7

REPORT DATE
Apr 11, 2022 10:13 AM GMT+7

30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 28% Internet database
- Crossref database
- 23% Submitted Works database
- 12% Publications database
- Crossref Posted Content database

Excluded from Similarity Report

- Manually excluded sources

Asriani Abbas